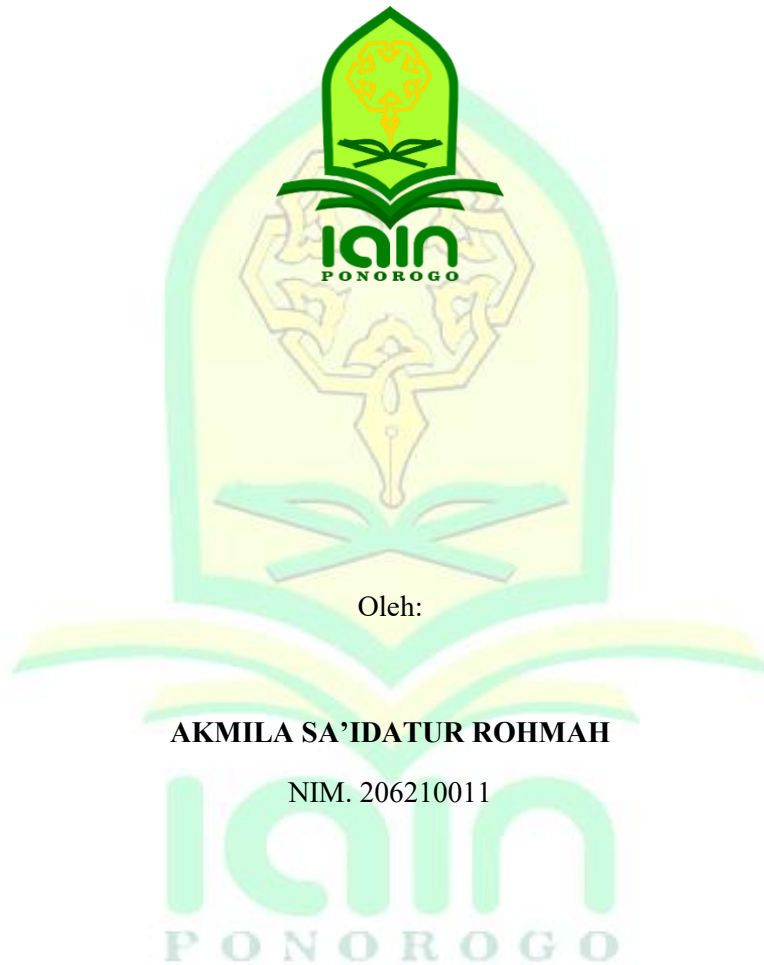


**PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM PELAKSANAAN
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MTSN 1
PONOROGO**

SKRIPSI



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2025**

**PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM PELAKSANAAN
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MTSN 1
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

AKMILA SA'IDATUR ROHMAH

NIM. 206210011

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Akmila Sa'idatur Rohmah

NIM : 206210011

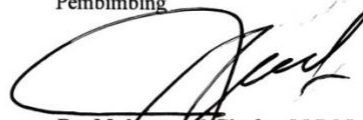
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Pengawas Madrasah dalam Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Mukhammad Ghofar, M.Pd.I.
NIP. 198603202018011002

Ponorogo, 24 Maret 2025

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 197611062006041



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Akmila Sa'idatur Rohmah
NIM : 206210011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran pengawas Madrasah dalam Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 29 April 2025

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Mei 2025

Ponorogo, 6 Mei 2025
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag. ★
NIP. 197311062006041017

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I.
Penguji I : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
Penguji II : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmila Sa'idatur Rohmah
NIM : 206210011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Pengawas Madrasah dalam Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan



Akmila Sa'idatur Rohmah

NIM. 206210011

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmila Sa'idatur Rohmah

NIM : 206210011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

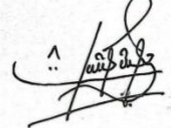
Judul : Peran Pengawas Madrasah dalam Pelaksanaan Standar Nasional
Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2025

Penulis



Akmila Sa'idatur Rohmah

206210011

ABSTRAK

Akmila Sa'idatur Rohmah. Peran Pengawas dalam Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ghofar, M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran, Pengawas Sekolah, Standar Nasional Pendidikan.

Pengawas madrasah sebagai salah satu pengembangan pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah. Sebagai pengembangan peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di madrasah memerlukan kekuatan dalam menjalankan amanat permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas madrasah, maka pengawas berkewajiban melaksanakan pengawasan sesuai dengan peraturan, terutama melaksanakan supervisi sebagai kompetesinya dalam rangka pengembangan kerja antar sesama dan peningkatan mutu madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) peran pengawas madrasah dalam membina pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo; (2) peran pengawas madrasah dalam memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo; (3) peran pengawas madrasah dalam menilai pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistik atau natural setting, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan. Dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang maupun perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertempat di MTsN 1 Ponorogo. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Peran pengawas dalam membina pelaksanaan SNP yaitu Pengelolaan sekolah yang meliputi penyusunan program sekolah berdasarkan SNP, Membantu kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri sekolah (EDS), Mengembangkan perpustakaan dan laboratorium dan sumber-sumber belajar lainnya, Melakukan pendampingan terhadap kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi. (2) Peran pengawas dalam memantau pelaksanaan SNP yaitu sebagai pendamping dan teman diskusi untuk mencari solusi. (3) Peran pengawas dalam menilai pelaksanaan SNP yaitu dalam melaksanakan penilaian pengawas madrasah melakukan di bulan November bersama dengan tim.

ABSTRACT

Akmila Sa'idatur Rohmah. *The Role of Supervisors in the Implementation of National Education Standards at MTsN 1 Ponorogo.* **Thesis.** Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Dr. Muhammad Ghofar, M.Pd.I.

Keywords: Role, School Supervisor, National Education Standards.

Madrasah supervisors as one of the educational developments are responsible for the smooth implementation of education and teaching in madrasahs. As a development to improve the quality of education and teaching in madrasahs, it requires strength in carrying out the mandate of Permendiknas No. 12 of 2007 concerning madrasah supervisor standards, supervisors are obliged to carry out supervision in accordance with the regulations, especially carrying out supervision as their competence in the context of developing work between each other and improving the quality of madrasahs.

This study aims to determine and analyze: (1) the role of madrasah supervisors in fostering the implementation of National Education Standards at MTsN 1 Ponorogo; (2) the role of madrasah supervisors in monitoring the implementation of National Education Standards at MTsN 1 Ponorogo; (3) the role of madrasah supervisors in assessing the implementation of National Education Standards at MTsN 1 Ponorogo.

This study uses a qualitative research method. The study was conducted based on realistic conditions or natural settings, systematic, complex and detailed in an educational institution. With the results of the study in the form of descriptive data, oral or words from data sources in the form of people or behavior that can be observed. This study took place at MTsN 1 Ponorogo. The data collection technique for this study used interviews, observations, and documentation.

The results of this study are (1) The role of supervisors in fostering the implementation of SNP, namely School management which includes the preparation of school programs based on SNP, Assisting the principal in conducting school self-evaluation (EDS), Developing libraries and laboratories and other learning resources, Providing assistance to the principal in management and administration. (2) The role of the supervisor in monitoring the implementation of the SNP is as a companion and discussion partner to find solutions. (3) The role of the supervisor in assessing the implementation of the SNP is in carrying out the assessment, the school supervisor carries out it in November together with the team.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawas madrasah memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan, dengan tanggung jawab memastikan kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di madrasah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, pengawas perlu memiliki kekuatan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan amanat Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas madrasah. Oleh karena itu, pengawas wajib melaksanakan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku, terutama dalam menjalankan supervisi sebagai bagian dari kompetensinya guna mendukung kerja sama antar sesama serta meningkatkan mutu madrasah.¹

Mutu pendidikan mencerminkan kualitas sistem pendidikan dalam suatu negara. Umumnya, mutu pendidikan digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana kemajuan suatu program pendidikan di negara tersebut.² Dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan islam, mutu suatu lembaga atau program dikatakan baik apabila mampu memberikan manfaat yang nyata. Manfaat ini tidak hanya dirasakan oleh lembaga itu sendiri dalam bentuk perbaikan internal, tetapi juga oleh pihak luar seperti stakeholder dan pelanggan pendidikan. Memberikan manfaat atau kebaikan tersebut berarti

¹ Meri Selvia, Nana Suryana, and Siti Qomariyah, "Peran Pengawas Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di KKM MTs Kota Sukabumi ," *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1, No. 2 (June 30, 2023): 10–701.

² Atris Yulianti Mulyani, "Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (January 20, 2022): 100–105, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.

lembaga mampu memenuhi harapan pelanggan, sehingga tercipta kepuasan terhadap layanan pendidikan yang diberikan.³

Seorang pengawas memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan monitoring, membina, dan membimbing kehidupan satuan lembaga pendidikan. Maka dari itu, untuk menjalankan tugas ini, seorang pengawas harus memenuhi sejumlah kriteria yang sesuai dengan tingkat kewenangan dan tanggung jawab yang mereka emban.⁴ Sebagai supervisor, pengawas sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Keberadaannya memberikan masukan yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.⁵ Salah satu tugas pengawas adalah menilai kompetensi guru. Oleh karena itu, pengawas perlu melaksanakan tugas ini dengan baik dan efektif guna mendukung peningkatan kualitas pengajaran.⁶

Setiap pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran masing-masing, termasuk sebagai pengawas yang berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Untuk memastikan efektivitas kinerjanya, penilaian terhadap pengawas perlu dilakukan guna mengetahui sejauh mana tugas pokoknya telah dilaksanakan. Aspek ini telah

³ Yuni Arkhiansyah, Siti Patimah and Agus Pahrudin, "Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis Model Decision Suport System" Vol. 12 No. 01 (2023): 822, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4308>.

⁴ Muhammad Husni Habibie, "Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan di MTs Negeri 9 Indramayu," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (November 30, 2023). 86–2781, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1801>.

⁵ Sulaiman Ismail, Sulaiman W, and Muhammad Nur, "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Guru Madrasah di MTs. Negeri 2 Aceh Tamiang," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 2 (2024): 80–971, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.5366>.

⁶ Heriani Dhia Ayu Safitri et al., "Kinerja Pengawas Sekolah Yayasan Pada Jenjang Pendidikan Menengah Pertama: Perspektif Guru Dan Kepala Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (September 26, 2022): 49–137, <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.49599>.

diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010. Oleh karena itu, setiap pendidik atau tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pengawas harus mendapatkan penilaian yang sesuai dengan tanggung jawabnya.⁷

Di Indonesia, standar mutu pendidikan ditetapkan melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat (17), SNP didefinisikan sebagai kriteria minimal dalam sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, pada Bab IX Pasal 35 ayat (2) dijelaskan bahwa SNP digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan pendidikan.⁸

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 2 Ayat (1) menetapkan bahwa SNP mencakup delapan aspek utama, yaitu: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.⁹ Standar Nasional Pendidikan berfungsi

⁷ Ira Kencana, dkk, "Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau | Kencana | Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora," accessed October 23, 2024, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/11322>.

⁸ Qiqi Asmara, "Implementasi Kebijakan dan Mutu Pendidikan (Penerapan Delapan Standar Pendidikan Nasional di SMA Mutiara Bunda Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)," *KAIS Kajian Ilmu Sosial* 2, No. 1 (August 20, 2021): 25–119, <https://doi.org/10.24853/kais.2.1.119-125>.

⁹ Ason Ason and Mardiana Mardiana, "Analisis Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Sintang," *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, No. 2 (August 4, 2020): 44–53, <https://doi.org/10.46368/bjpd.v1i2.199>.

sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan guna mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan utama dari standar ini adalah untuk menjamin kualitas pendidikan di tingkat nasional. Ketentuan mengenai Standar Nasional Pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.¹⁰

Menerapkan Standar Nasional Pendidikan di setiap satuan pendidikan bukanlah tugas yang mudah, namun tetap memungkinkan untuk dilakukan. Keberhasilannya memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh elemen, termasuk kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, masyarakat, serta pemerintah. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai penggerak utama dalam menjalankan dan mengembangkan kehidupan sekolah.¹¹

Untuk memastikan implementasi standar pendidikan di tingkat SMP dan MTs, Kemendikbud melaksanakan berbagai upaya, seperti penyusunan kurikulum, pelatihan guru, evaluasi hasil belajar siswa, serta pengawasan dan pembinaan sekolah. Selain itu, Kemendikbud juga melakukan monitoring dan evaluasi guna menilai sejauh mana sekolah telah menerapkan standar pendidikan yang ditetapkan.¹²

¹⁰ Haniza Annuril Chusna and Agnes Tuti Rumiati, "Penerapan Metode K-Means dan Fuzzy C-Means untuk Pengelompokan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP)," *Jurnal Sains dan Seni ITS* 9, No. 2 (February 3, 2021): D 16–232, <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.58349>.

¹¹ Eci Sriwahyuni, Muhammad Kristiawan, and Wachidi Wachidi, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, No. 1 (February 6, 2019): 21–33, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2472>.

¹² Suryana Sumantri et al., "Implementasi Standar Pendidikan Tingkat SMP/MTs di MTs Al Ihsan Baleendah," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 6 (June 10, 2023): 4491–4501, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2079>.

Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan standar nasional pendidikan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran dan fungsi pengawas madrasah, diharapkan dapat terungkap bagaimana kontribusi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, pembahasan ini juga akan memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pengawas pendidikan dalam memastikan implementasi standar nasional pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Di MTsN 1 Ponorogo terdapat program kelas unggulan yang terdiri dari kelas akademik, kelas tahfidz, kelas olahraga, kelas riset dan kelas SKS.¹³

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran pengawas di madrasah dalam pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo yang diuraikan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana peran pengawas madrasah dalam membina pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana peran pengawas madrasah dalam memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo?

¹³ Zayyini Rusyda Mustarsyidah and Sugiyar, "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, No. 02 (November 22, 2022): 52–137, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1229>.

3. Bagaimana peran pengawas madrasah dalam menilai pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pengawas madrasah dalam membina pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pengawas madrasah dalam memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis peran pengawas madrasah dalam menilai pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, khususnya mengenai peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di madrasah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan dalam penerapan Standar Nasional Pendidikan di sekolah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang relevan bagi peneliti di masa mendatang, terutama dalam kajian terkait pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka penulis memaparkan alur sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: Terkait dengan Pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Menjelaskan tentang Kajian Teori, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pikir untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya.

BAB III: Memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimanaproses metode penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penelitian, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV: Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, peneliti menguraikan tentang penyajian data dan analisis data atau gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan.

BAB V: Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Persiapan penelitian					
	1. Penyusunan dan pengajuan judul					
	2. Pengajuan proposal					
	3. Perijinan penelitian					
2.	Pelaksanaan					
	1. Pengumpulan data					
	2. Analisis data					
3.	Penyusunan					

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengawas madrasah

a. Pengertian pengawas madrasah

Menurut PP No 19 tahun 2005, pengawas adalah salah satu diantara tenaga pendidik dan kependidikan yang mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional. Pengawas dapat berasal dari kepala sekolah atau guru yang diberi tugas tambahan serta berperan aktif dalam pendidikan dan proses pembelajaran.¹⁴

Pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas yang bertugas melakukan penilaian dan pembinaan, baik dalam bentuk supervisi akademik maupun supervisi manajerial, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional kepada guru, dengan ditopang oleh sejumlah kompetensi yang harus dikuasainya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah, mencakup 1) kompetensi kepribadian; 2) kompetensi supervisi manajerial; 3) kompetensi supervisi akademik; 4) kompetensi evaluasi pendidikan; 5) kompetensi penelitian pengembangan; dan 6) kompetensi sosial.¹⁵

¹⁴ Musfiqon and Moch Bahak Udin Arifin, *Menjadi Pengawas Profesional*, Cetakan pertama (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 13.

¹⁵ Muhammad Kristiawan and Happy Fitria, *Supervisi Pendidikan*, Cetakan pertama (Bandung, Alfabeta 2019).

Mengenai arti dari supervisi pendidikan, para ahli memiliki definisi yang cukup beragam, di antaranya sebagai berikut: (1) Adams & Dickey, menurutnya supervisi pendidikan adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran; (2) Chester, supervisi pendidikan adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guruguru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan evaluasi pengajaran; (3) Charles, et.al., supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontiniu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern; (4) Nerry, supervisi pendidikan adalah prosedur memberi arah sertamengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran; dan (5) Burton & Bruckner, supervisi pendidikan adalah teknik pelayanan yang tujuannya utamanya adalah mempelajari serta memperbaiki secara bersama-sama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Ahmad, 2020: 168-179).¹⁶

b. Tugas pokok dan peran pengawas madrasah

¹⁶ Nurul Zahriani Jf et al., "Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah," *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (July 12, 2022): 1–9, <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v1i1.29>.

1) Pembinaan

Pembinaan pada pengawasan manajerial merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional kepada kepala sekolah.

Tujuan pembinaan kepala sekolah, yaitu peningkatan pemahaman dan pengimplementasian kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari untuk mencapai standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kegiatan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan manjerial meliputi:¹⁷

- a) Pengelolaan sekolah yang meliputi penyusunan program sekolah berdasarkan SNP, baik rencana kerja tahunan maupun rencana kerja 4 tahunan, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi internal, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen (SIM).
- b) Membantu kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) dalam merefleksikan hasil-hasilnya dalam upaya penjaminan mutu pendidikan.
- c) Mengembangkan perpustakaan dan laboratorium dan sumber-sumber belajar lainnya.
- d) Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing pengembangan program bimbingan konseling di sekolah.

¹⁷ Barnawi & Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 36.

- e) Melakukan pendampingan terhadap kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi (supervisi manajerial), yang meliputi dari memberikan masukan dalam pengelolaan dan administrasi sekolah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah; melakukan pendampingan dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah; dan memberikan bimbingan kepada kepala sekolah untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

2) Pemantauan

Pemantauan pada pengawasan manajerial adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan/atau kesesuaian SNP dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan dan menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program. Pemantauan pada pengawasan akademik adalah kegiatan pengawasan dengan mengetahui data dan informasi tentang pelaksanaan kesesuaian dan ketercapaian standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun prosedur pemantauan, yaitu:¹⁸

- a) Keterlaksanaan penyusunan rencana pemantauan
- b) Keterlaksanaan pemantauan
- c) Keterlaksanaan penyusunan laporan hasil pemantauan

¹⁸ Sumarna Surapranata, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Cetakan Pertama (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 6-7.

d) Keterlaksanaan evaluasi hasil pemantauan

3) Penilaian

Penilaian terhadap kepala sekolah oleh pengawas sekolah merupakan penilaian kinerja bagi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan. Perangkat penilaian yang digunakan adalah sebagaimana telah diatur dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010, Buku Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru, Suplemen Buku 2, dan/atau ketentuan peraturan perundangan lainnya.

Aspek materi yang dinilai dalam penilaian kinerja guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada unsur pembelajaran meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Indikator keberhasilan penilaian kinerja guru adalah jumlah data hasil penilaian kinerja unsur pembelajaran terhadap guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada sekolah binaan dan data jumlah nilai kinerja guru yang telah diverifikasi.¹⁹

Penilaian kinerja kepala sekolah tentang pengelolaan sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hasil penilaian pengawas sekolah tidak dibiarkan begitu saja, tetapi perlu dipelajari secara seksama untuk merancang tindak lanjut yang tepat. Menurut Sudjana dkk, untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya maka ditindaklanjuti dengan kegiatan

¹⁹ Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan and Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1st ed. (Jakarta, 2017). 7-8.

bimbingan dan pelatihan kepala sekolah dengan tahapan sebagai berikut:²⁰

- a) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah di KKKS/ MKKS dan sejenisnya;
 - b) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah;
 - c) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen;
 - d) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah
 - e) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas/sekolah.
- 4) Pembimbingan dan pelatihan

Pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah merupakan pembimbingan bertujuan untuk memenuhi tuntutan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan satuan pendidikan untuk keterlaksanaan dan pemenuhan Delapan SNP, yang meliputi:

- a) Menyusun Program Kerja Sekolah;
- b) Pelaksanaan Program Kerja Sekolah.;
- c) Program Pengawasan dan Evaluasi;

²⁰ Ibid., 38.

- d) Kepemimpinan Sekolah;
 - e) Sistem Informasi Manajemen
 - f) Pembimbingan PTK/PTS;
 - g) Penyusunan RKAS dengan SNP; dan
 - h) Akreditasi Sekolah.
- 5) Pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus

Dalam melaksanakan tugas kepengawasan, pengawas sekolah daerah khusus dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan atau kapabilitas secara khusus pula, mengingat kondisi sekolah berada di daerah dengan karakteristik berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Daerah khusus adalah daerah yang terpencil atau terbelakang, daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil, daerah perbatasan dengan negara lain, daerah yang mengalami bencana alam, bencana sosial, atau daerah yang berada dalam keadaan darurat lain.

Bukti pelaksanaan tugas tersebut berupa laporan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus yang dilengkapi dengan surat tugas dari kepala dinas pendidikan dan fotokopi atau salinan keputusan gubernur tentang penetapan daerah tempat bertugas pengawas sekolah tersebut adalah termasuk daerah khusus.²¹

2. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

a. Pengertian SNP

²¹ Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan and Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (UU Sisdiknas Pasal 32 ayat (2)). Pentingnya standar untuk menjadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. SNP berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, SNP juga bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan adanya SNP, satuan pendidikan dapat menjadikan SNP sebagai tolok ukur penyelenggaraan pendidikan, SNP juga dijadikan landasan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terutama di satuan pendidikan menjadi lebih mudah diukur serta dinilai mutunya. Pencapaian standar dapat menjadi tolok ukur untuk menentukan langkah perbaikan serta kebijakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.²²

b. Macam-macam SNP

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana menurut Tilaar bahwa adanya delapan standar pendidikan nasional, diantaranya 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4)

²² Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah" *Aspirasi* Vol. 8 No. 1 (2017). 84.

standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian pendidikan.²³

Pengertian yang ditetapkan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 dirinci lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan kemudian diperbaiki menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Pasal 1 titik 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 pengertian Standar secara umum dan pengertian Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian dirumuskan secara lebih spesifik. Ketetapan pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Pada Pasal 1 tentang standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

1. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

²³ Mesiono Mesiono and Haidir Haidir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)," *Hikmah* 17, no. 2 (2020): 61–73, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>.

²⁴ Said Hamid dkk, *Standar Nasional Pendidikan Multilevel* (Jakarta, BSNP 2021). 12.

4. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
6. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan
8. Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
9. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat orisinalitas

penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Febri Fatmono (2024) dengan judul penelitian *“Peran Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI Pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif Hasyim Asy’ari Kasihan Tegalombo Pacitan”*. Hasil penelitian menunjukkan dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pengawas yakni: Peningkatan standar kinerja Guru PAI, Peningkatan profesionalitas Guru PAI, Peningkatan motivasi Guru PAI, Terciptanya suasana religius di lingkungan sekolah.²⁵

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Firdauza Ardy Nugraha (2019) dengan judul penelitian *“Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)”*. Hasil penelitian menunjukkan Peran komite sekolah: (a) Sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk mewadahi bakat dan minat siswa, (b) Sebagai badan pendukung, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi membuat program penerapan kedisiplinan terhadap guru, siswa dan karyawan di sekolah, (c) Sebagai badan pengontrol, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi pemantauan terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, (d) Sebagai mediator, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi memberi laporan kepada

²⁵ Febri Fatmono, “Peran Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI Pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif Hasyim Asy’ari Kasihan Tegalombo Pacitan,” (Skripsi, 2024).

orang tua maupun masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program di sekolah.²⁶

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Hamdani Cahyoning Tyas (2017) dengan judul *“Peran Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi Kasus di MTsN Sampung Ponorogo)”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) memberikan tugas pada guru untuk membuat RPP dalam jangka waktu satu tahun, dikumpulkan kepada pengawas untuk dikoreksi (2) mensupervisi proses pembelajaran dapat membantu kendala yang dialami oleh guru yang merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan dan juga memegang peranan dalam proses pembelajaran (3) Pengawas sebagai supervisor yang ditugaskan untuk memberikan penilaian dan pengawasan terhadap kinerja guru.²⁷

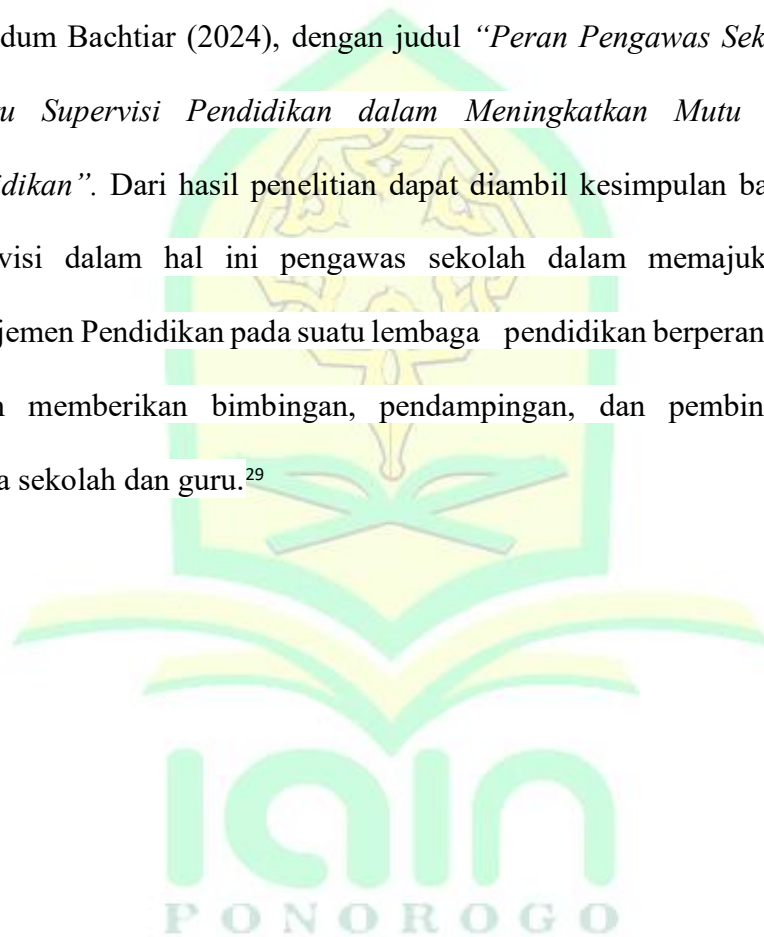
Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Suhardi Aceh, Hajani H, Sabar Padang, Yuniar Y (2022) dengan judul *“Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”*. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengawas di sekolah sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pengajaran di sekolah oleh guru-guru. Pengawas melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru-guru agar lebih mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemberian pembinaan dan pelatihan melalui supervisi akademik dan manajerial. Sekolah yang terus meningkatkan kualitasnya, dibalik sekolah yang bermutu dan berbudaya pasti

²⁶ Firdauza Ardy Nugraha, “Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di Smp Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/8428/>.

²⁷ Hamdani Cahyoning Tyas, “Peran Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi Kasus di MTsN Sampung Ponorogo),” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017) 68.

ada seorang pemimpin yang terbuka pikirannya untuk menerima segala kritikan dan masukan demi memajukan sekolahnya, tidak lupa peran pengawas ada dibalik kesuksesan seorang kepala sekolah.²⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yanti Fatmariyanti, Qurtubi, Machdum Bachtiar (2024), dengan judul “*Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan*”. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaku supervisi dalam hal ini pengawas sekolah dalam memajukan kualitas manajemen Pendidikan pada suatu lembaga pendidikan berperan signifikan dalam memberikan bimbingan, pendampingan, dan pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru.²⁹



²⁸ Suhardi Aceh et al., “Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (December 27, 2022): 95–185, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12660>.

²⁹ Yanti Fatmariyanti, Qurtubi Qurtubi, and Machdum Bachtiar, “Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan,” *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 6, No. 01 (June 30, 2024): 47–58, <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1026>.

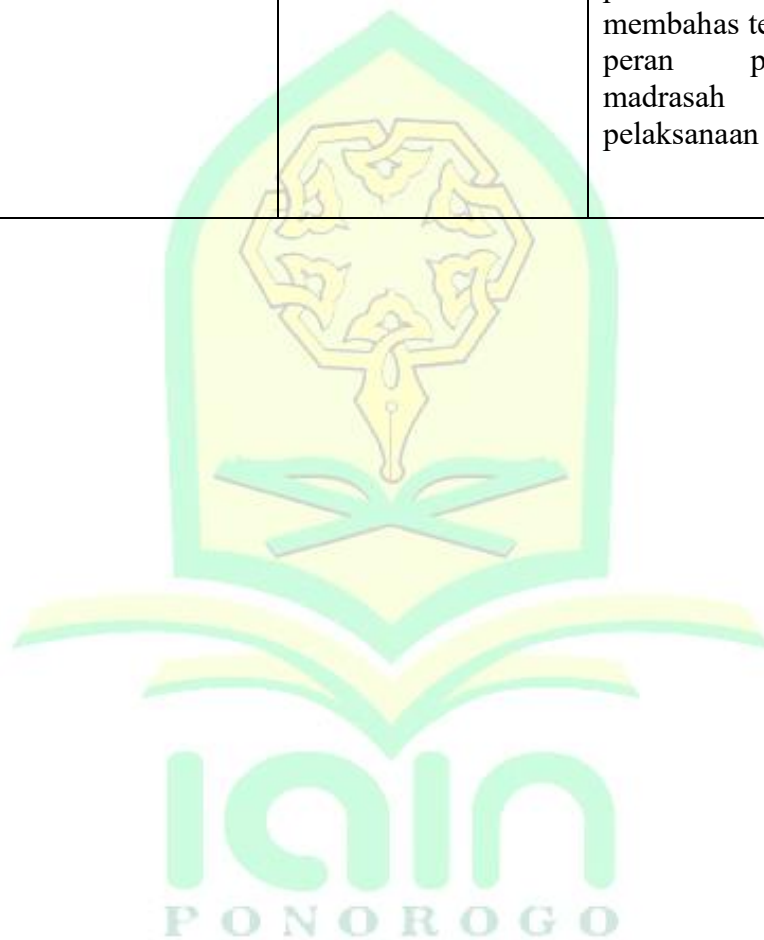

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, dan Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Febri Fatmono, 2024. Judul penelitian “Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI Pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif Hasyim Asy’ari Kasihan Tegalombo Pacitan”. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif Hasyim Asy’ari	1. Penelitian sama-sama membahas Peran pengawas sekolah.	1. Penelitian terdahulu membahas mengenai Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI. Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan SNP.

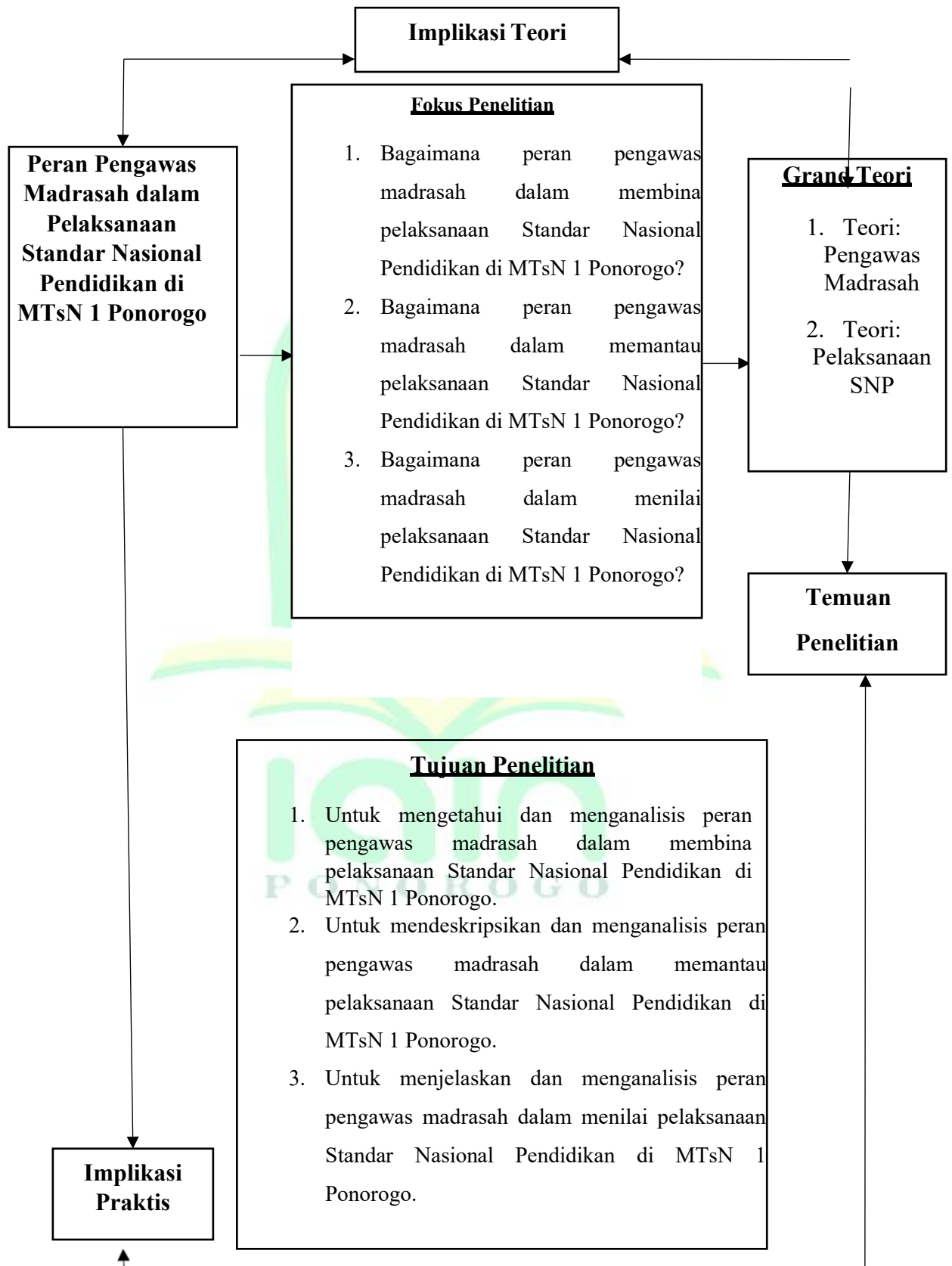
	Kasih Tegalombo Pacitan.		
2.	Firdauza, 2019. Judul penelitian “Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di Smp Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)”. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sukorejo.	1. Penelitian sama-sama membahas Peran <i>stakeholder</i> .	1. Penelitian terdahulu membahas mengenai Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan. Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan SNP.

3.	Hamdani, 2017. Judul penelitian “Peran Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kinerja guru PAI (Studi Kasus di MTsN Sampung Ponorogo)”. Lokasi penelitian di MTsN Sampung Ponorogo.	1. Penelitian sama-sama membahas Peran pengawas.	1. Penelitian terdahulu membahas mengenai Peran Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI. Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan SNP.
4.	Suwardi Aceh, Hajani H, Sabar Padang, Yuniar Y, 2022 Judul penelitian “Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. Lokasi penelitian di SMA Swasta Nur Adia.	1. Penelitian sama-sama membahas Peran pengawas.	1. Penelitian terdahulu membahas mengenai Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan SNP.

5.	Yanti Fatmariyanti, Qurtubi, Machdum Bachtiar, 2024. Judul penelitian “Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan”. Lokasi penelitian di	1. Penelitian sama-sama membahas Peran pengawas.	1. Penelitian terdahulu membahas mengenai Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan. Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan SNP.
----	--	--	--



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Cresswell, penelitian kualitatif adalah kerangka metodologis yang berupaya untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis lebih dalam dan komprehensif aspek rumit dari pertemuan manusia, perilaku, dan kejadian masyarakat.³⁹ Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian ini ditekankan pada pencapaian pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, khususnya di MTsN 1 Ponorogo. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali berbagai informasi secara lebih detail, terutama mengenai bagaimana respon pimpinan terhadap perkembangan tersebut dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan ini sangat berguna dalam melakukan penelitian secara mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kaya mengenai pengalaman dan pandangan para partisipan. Penelitian kualitatif sering juga disebutkan sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang natural setting. Metode ini termasuk metode etnografi karena pada awalnya lebih banyak digunakan dalam bidang antropologi budaya. Di samping

itu, karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif terhadap analisisnya juga merupakan suatu data yang bersifat kualitatif.³⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode atau prosedur penelitian yang mana hasil data yang diperoleh berupa deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati. Keadaan ini sangat sering digunakan pada deskriptif kualitatif dalam fenomenologis sosial. Deskriptif kualitatif disusun untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, di mana, dan bagaimana sesuatu terjadi, lalu kemudian dianalisis dalam mencari apa yang disebut "pola" dari gejala. Secara sederhana, deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat induktif karena penelitian dimulai dari pengamatan terhadap proses atau peristiwa yang kemudian menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari pengamatan tersebut.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Ponorogo yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 24 a, Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Penentuan lokasi didasarkan atas pertimbangan terkait dengan fenomena atau kasus yang terjadi dalam realitas sosial. Kasus tersebut berupa perubahan yang terjadi di sekolah akibat adanya kemajuan teknologi meskipun sekolah

³⁰ Arif Rachman, Andi Samanlangi, dan Hery Purnomo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2024th ed., n.d.

³¹ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (May 31, 2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

tersebut tidak berada di wilayah perkotaan atau bisa di sebut dengan *rare area*. Selain itu, kepala sekolah MTsN 1 Ponorogo memiliki jiwa visioner terhadap kemajuan sekolah. Selain tersebut diatas pemilihan lokasi penelitian di MTsN 1 Ponorogo terdapat beberapa pertimbangan lain diantaranya : 1) Masih minim penelitian yang berkaitan dengan topik 2) Lokasi yang representatif didukung dengan sumber daya manusia yang cukup 3) Lokasi berada di *rare area* namun masih mendukung dijadikan tempat penelitian. Sehingga MTsN 1 Ponorogo dirasa cocok sebagai tempat penelitian terkait Peran Pengawas Madrasah dalam Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan.

Waktu penelitian di lakukan pada bulan Januari 2025 sampai dengan Februari 2025 pada hari hari tertentu sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data memiliki peran penting dalam proses penelitian. Dengan adanya sumber data, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait masalah yang sedang diteliti. Sumber data berfungsi sebagai subjek penelitian saat peneliti melakukan pengumpulan data.

Adapun sumber data yang digunakan antara lain:³²

1. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang didapatkan langsung dari sumber aslinya, tanpa melalui perantara. Informan yang memberikan informasi ini

³² Rachman, Samanlangi, dan Purnomo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 16. n.d.

berperan penting sebagai sumber informasi utama sekaligus faktor penentu keberhasilan penelitian. Informan penelitian ini berjumlah 3 orang meliputi:

- a. Pengawas Madrasah MTsN 1 Ponorogo
- b. Kepala Madrasah MTsN 1 Ponorogo
- c. Waka Kurikulum MTsN 1 Ponorogo

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui bukti-bukti tertentu, seperti catatan observasi, hasil wawancara, dokumentasi, aktivitas di perpustakaan, serta data dari informan yang diambil dari buku-buku perpustakaan, tulisan ilmiah, dan majalah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.³³ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan (objek penelitian).³⁴ Teknik ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait di MTsN 1 Ponorogo guna

³³ Ibid., 18.

³⁴ Ibid., 7.

mendapatkan penjelasan atau informasi tambahan yang belum tercakup dalam observasi dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan narasumber seperti Pengawas Madrasah MTsN 1 Ponorogo, Kepala Madrasah MTsN 1 Ponorogo, Waka Kurikulum MTsN 1 Ponorogo. Wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti itu untuk memperoleh informasi tentang peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTsN 1 Ponorogo.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mempelajari proses dan perilaku. Dalam metode ini, mata dan telinga berfungsi sebagai alat utama untuk merekam data yang akan diperoleh. Berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti atau pengumpul data dalam peristiwa yang diamati, observasi dibagi menjadi dua jenis: observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.

Observasi partisipan (*participant observation*) melibatkan peneliti sebagai bagian dari objek yang diamati, di mana peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan penelitian. Sementara itu, observasi nonpartisipan (*nonparticipatory observation*) berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti.³⁵ Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung mengenai Peran Pengawas Madrasah dalam Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo.

³⁵ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Penerbit Andi, 2014), 5.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai dokumen yang tersedia. Dokumen di sini merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, data sekolah, dan sejenisnya yang dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam penelitian, melengkapi data utama yang didapat dari observasi partisipan atau wawancara.³⁶

Peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada di MTsN 1 Ponorogo, khususnya yang berkaitan dengan Peran Pengawas Madrasah dalam Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

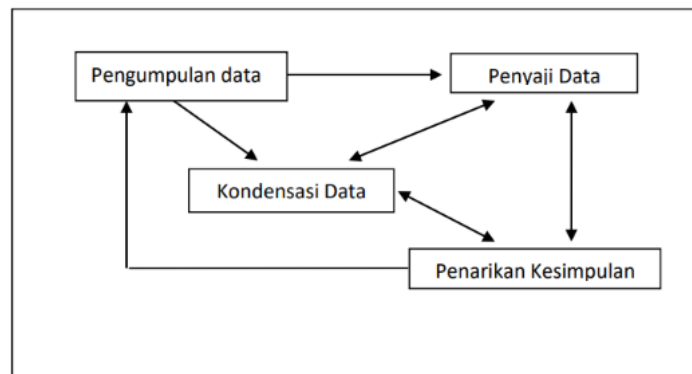
Analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasil temuan dapat disampaikan kepada orang lain. Proses ini melibatkan pemilahan data yang penting untuk dipelajari, menyusun data, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, membentuk pola, serta menarik kesimpulan yang bisa dibagikan.³⁷

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan tahapannya dijelaskan sebagai berikut:³⁸

³⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

³⁷ Mathew Miles BA Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods* (London: SAGE Publication, 2014). 12.

³⁸ *Ibid.*, 12.



Gambar 3. 1 Model Komponen Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, agar mudah dipahami dan hasil temuan bisa disampaikan kepada orang lain.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data dari catatan lapangan maupun transkrip. Dalam penelitian ini, proses tersebut dijelaskan sebagai berikut:³⁹

- a. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, penelitian harus dilakukan secara selektif, dengan menentukan dimensi yang paling penting, hubungan yang bermakna, dan dampaknya, serta menganalisis informasi yang didapat.
- b. Pada tahap ini, peneliti mempersempit fokus data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Langkah ini merupakan lanjutan dari proses

³⁹ Ibid., 13.

seleksi data, di mana peneliti hanya mempertimbangkan data yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah.

- c. Dalam tahap peringkasan, peneliti menyusun ringkasan yang mencakup inti, proses, dan pernyataan-pernyataan penting yang perlu dipertahankan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dievaluasi untuk lebih difokuskan pada aspek kualitas dan kecukupan.
 - d. Data dalam penelitian ini disederhanakan dan diubah dalam berbagai bentuk, termasuk melalui proses seleksi yang ketat, ringkasan, atau penjelasan singkat, serta pengelompokan data ke dalam pola yang lebih luas.
3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, atau hubungan antar kategori. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisir data secara relasional agar lebih mudah dipahami. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk lainnya.⁴⁰

4. Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah proses penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data

⁴⁰ Mathew Miles BA Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods*, cetakan ketiga, (London: SAGE Publication, 2014). 13.

berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan tersebut akan dianggap kredibel. Hal ini sejalan dengan sifat, jenis, serta tujuan penelitian. Proses analisis ini melibatkan catatan observasi, wawancara, dan deskripsi dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tindakan serta refleksi.⁴¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian sering kali hanya difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, sejak awal desain penelitian tidak seketat penelitian kuantitatif. Permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya dapat berubah setelah penelitian di lapangan, karena bisa jadi ada hal yang lebih penting atau mendesak daripada yang telah direncanakan, atau pembatasan fokus hanya pada sebagian kecil dari masalah yang sudah dirumuskan. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan observasi dan wawancara.⁴²

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data meliputi: uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Beberapa cara yang dilakukan antara lain adalah memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, menggunakan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat,

⁴¹ Ibid., 13.

⁴² Rachman, Samanlangi, Dan Purnomo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 18.

melakukan analisis terhadap kasus negatif, serta melakukan pemeriksaan ulang oleh responden atau *membercheck*.⁴³

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menerapkan beberapa langkah berikut:⁴⁴

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang, baik dengan sumber data yang sudah ditemui sebelumnya maupun dengan sumber baru. Melalui proses ini, hubungan antara peneliti dan narasumber semakin terjalin, menciptakan keakraban, keterbukaan, dan saling percaya, sehingga informasi tidak lagi disembunyikan.

Pada awalnya, peneliti mungkin masih dianggap sebagai orang asing dan dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, kurang mendalam, atau masih ada yang dirahasiakan. Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti dapat memverifikasi apakah data yang diperoleh sebelumnya sudah akurat. Jika data yang telah dikumpulkan ternyata tidak benar, peneliti akan melanjutkan pengamatan yang lebih luas dan mendalam untuk mendapatkan data yang valid.

⁴³ Rachman, et al, 18.

⁴⁴ Rachman, et al, 19.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, data dan urutan peristiwa dapat direkam secara lebih pasti dan sistematis.

Peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti untuk memverifikasi apakah data yang ditemukan sudah benar atau belum. Sebagai langkah pendukung, peneliti dapat memperdalam pengetahuan melalui membaca berbagai referensi, baik buku, hasil penelitian maupun dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan memperluas wawasan, peneliti dapat lebih tajam dalam memeriksa keakuratan data yang diperoleh.

3. Triangulasi

Dalam penelitian kepercayaan, triangulasi berarti memeriksa data dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai metode, dan dalam berbagai waktu. Dengan begitu terdapat tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁴⁵

a. Triangulasi Sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

⁴⁵ Rachman, et al, 19.

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dapat dipengaruhi oleh waktu, sehingga pengecekan dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan keakuratan data.⁴⁶

Dari ketiga Triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Untuk memeriksa data, dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh. Data diperoleh peneliti melalui beberapa sumber agar memperoleh data yang valid. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data yang valid.

G. Tahapan Penelitian

Peneliti melaksanakan beberapa tahapan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum terjun ke lapangan, seperti menyusun usulan penelitian, mengikuti seminar proposal, serta mengurus izin penelitian di MTsN 1 Ponorogo.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁴⁶ Rachman et al, 20

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dari lokasi di MTsN 1 Ponorogo. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh, dengan fokus pada peran pengawas madrasah dalam pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo. Tahap Laporan Tahap terakhir adalah pembuatan laporan penelitian dalam bentuk skripsi sebagai hasil dari seluruh proses penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Ponorogo

MTsN 1 Ponorogo secara geografis terletak di bagian selatan Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Desa Josari, Kecamatan Jetis, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama dan karakter yang memiliki sejarah panjang. Keberadaannya tidak terlepas dari perjalanan sejarah yang dimulai pada tahun 1964, saat masih berlokasi di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah naungan Yayasan Ronggo Warsito dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito.

Seiring berjalanya waktu dan perkembangan peraturan yang berlaku, Pada tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama pada saat itu "PGA Ronggowarsito" mengalami proses penegerian sehingga mengalami perubahan nama menjadi "Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun" dan sekaligus lokasi madrasah direlokasi/pindah ke komplek Masjid Jami' desa Karanggebang kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Dikarenakan terjadinya perubahan dan perkembangan konsep pendidikan Agama di negara ini, berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama pada tahun 1970 "Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun" berubah nama lagi menjadi "Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun". Kemudian Pada tahun 1979 madrasah direlokasi yang kedua kalinya ke Desa Josari Jetis Ponorogo

dan berubah nama menjadi MTsN Jetis Ponorogo. Kemudian pada tahun 2016, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor: 673 Tahun 2016 Tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Di Negeri Provinsi Jawa Timur Tanggal 17 November 2016 berubah nama lagi menjadi MTsN 1 Ponorogo sampai dengan sekarang.⁴⁷

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Ponorogo

a. Visi MTsN 1 Ponorogo

“Terwujudnya Lulusan Madrasah Tsanawiyah yang Beriman, Berilmu, dan Beramal Shaleh, serta Memiliki Daya Saing dalam Bidang IPTEK, Olahraga, dan Berbudaya Lingkungan.”

b. Misi MTsN 1 Ponorogo

- 1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan
- 2) Meningkatkan Siswa-Siswi yang berbudi luhur, berakhlak mulia dan Islami
- 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Meningkatkan siswa-siswi yang terampil, suka belajar, bekerja, dan beribadah
- 5) Meningkatkan Siswa-Siswi yang ber IMTAQ dan IPTEK
- 6) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai

c. Tujuan MTsN 1 Ponorogo

MTsN 1 Ponorogo menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/26-2/2025

(RKJM) dengan tujuan untuk :

- 1) Menjamin agar perubahan/tujuan madrasah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil
- 2) Mendukung koordinasi antar pelaku madrasah
- 3) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku madrasah, antar madrasah dan dinas pendidikan
- 4) Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan
- 5) Mengoptimalkan partisipasi warga madrasah dan masyarakat
- 6) Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan
- 7) Menjamin terciptanya madrasah yang berkarakter dengan menonjolkan nilai-nilai Islami
- 8) Menjamin terciptanya “*output*” dan “*outcome*” peserta didik yang berkualitas, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.⁴⁸

3. Letak Geografis MTsN 1 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' – 111 52' Bujur Timur 7 40' – 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 km. kabupaten Ponorogo terletak di sebelah dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi

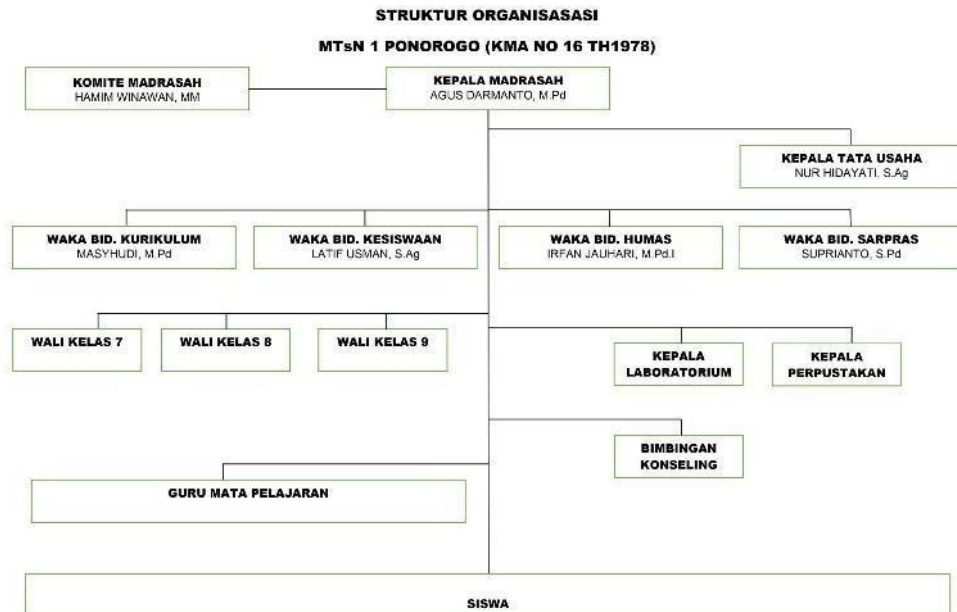
⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah Kota Pacitan, sebelah barat adalah Kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah utara adalah Kota Madiun, dan sebelah timur adalah Kota Trenggalek. MTsN 1 Ponorogo secara geografis terletak dibagian selatan Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

4. Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo

Organisasi yang berkualitas merupakan organisasi yang pastinya memiliki pengelolaan sesuai dengan standar yang sudah ada. Para pengelola tersebut dijadikan dalam satu wadah yang biasa disebut dengan nama struktur organisasi. mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan dan menghindari ketimpangan dalam pelaksanaan tugas antara masing-masing personil sekolah, sehingga tugas yang telah diamanahkan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan mekanisme kinerja. Demi hal tersebut maka MTsN 1 Ponorogo memiliki struktur organisasi sesuai dengan standar yang dipakai. Adapun struktur organisasi MTsN 1 Ponorogo sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo

5. Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa MTsN 1 Ponorogo

a. Guru

Guru merupakan suatu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Guru juga sebagai penyalur ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik. Secara umum tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator. Berikut data mengenai guru di MTsN 1 Ponorogo:

Tabel 4.1 Data Guru MTsN 1 Ponorogo

No	Gol	Guru PNS			PPPK			PPNPN			GTT			JM L
		L	P	JML	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	
1	IV	13	11	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24
2	III	9	15	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24
3	II	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	3	2	5	2	1	3	1	2	3	11
Jumlah		22	26	48	3	2	5	2	-	2	1	1	2	59

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan merupakan orang yang membantu proses administrasi di lembaga pendidikan. Di MTsN 1 Ponorogo terdapat 12 tenaga kependidikan. Berikut data mengenai tenaga kependidikan di MTsN 1 Ponorogo:

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan MTsN 1 Ponorogo

No	Gol	PNS			PPNPN			PTT			Jumlah Seluruhnya
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JM L	
1	IV	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	III	1	1	2	-	-	-	-	-	-	2
3	II	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1
4	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	3	2	5	1	3	4	9
Jumlah		1	1	3	3	3	5	1	3	4	12

c. Siswa

Siswa merupakan sumber daya yang ada di sekolah. Siswa juga sebagai penunjang dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Di MTsN 1 Ponorogo pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki siswa sebanyak 949 siswa. Berikut pemaparan data siswa di MTsN 1 Ponorogo:

Tabel 4.3 Data Siswa MTsN 1 Ponorogo

No	Tahun	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
		L	P	J M L	L	P	J M L	L	P	J M L	L	P	J M L
1	2020/2021	160	148	308	136	131	267	151	130	281	447	409	856
2	2021/2022	159	149	308	150	155	305	137	131	268	446	435	881
3	2022/2023	169	160	329	159	149	308	154	144	299	482	453	936
4	2023/2024	154	177	331	161	159	320	155	143	298	470	479	949

6. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo

Sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti ruang kelas, buku, papan tulis dan lainnya. Sedangkan prasarana adalah alat yang digunakan secara tidak langsung yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang meliputi lapangan, lokasi/ tempat, bangunan sekolah, dan lainyaa. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya

saran dan prasarana yang memadai maka akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana di MTsN 1 Ponorogo dirawat dan dikelola dengan baik, apabila terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak maka akan diperbaiki ataupun diganti dan disesuaikan dengan dana yang dimiliki. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 1 Ponorogo untuk menunjang kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Prasarana MTsN 1 Ponorogo

Tabel 4.4 Data Prasarana MTsN 1 Ponorogo

No	Nama Prasarana	Jumlah	Luas (M ²)	Keadaan
1.	Ruang Kelas	27	1.512	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	63	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	63	Baik
4.	Ruang Keterampilan	1	49	Baik
5.	Ruang Kesenian	1	21	Baik
6.	Ruang Guru	1	140	Baik
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	35	Baik
8.	Ruang Kantor	1	63	Baik
9.	Ruang Komputer	1	35	Baik
10.	Ruang BP/BK	1	14	Baik
11.	Masjid	1	140	Baik
12.	Kantin Sekolah	2	35	Baik
13.	Ruang Kamar Mandi / WC	8	16	Baik
14.	Ruang Serbaguna	1	8	Baik
15.	Ruang UKS	1	28	Baik
16.	Ruang Koperasi Madrasah	1	28	Baik
17.	Ruang Lab. Bahasa	1	63	Baik

2. Sarana MTsN 1 Ponorogo

Tabel 4.5 Data Sarana MTsN 1 Ponorogo

No.	Nama Sarana	Jumlah
1.	Komputer	90
2.	Mesin Ketik	5
3.	Stensil	2
4.	Mesin Fotocopy	1
5.	Brankas	2
6.	Filling cabinet	4
7.	Lemari	30
8.	Rak buku	7
9.	Meja Guru /TU	70
10.	Kursi Guru / TU	70
11.	Meja Siswa	537
12.	Kursi Siswa	806

B. Deskripsi Hasil Penelitian
1. Peran Pengawas Madrasah dalam Membina Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan

MTsN 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang favorit di Kabupaten Ponorogo. Dengan adanya beberapa program unggulan yang ada di MTsN 1 Ponorogo dapat menarik minat para siswa dan orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya. Mengenai peran pengawas madrasah dalam membina pengelolaan madrasah yang mencakup aspek penyusunan program sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pengawas madrasah bertanggung jawab untuk melakukan analisis kebutuhan, menyusun program pengawasan, serta memberikan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas.

Pengawas madrasah mendorong Kamad dan TPM untuk aktif berpartisipasi dalam proses penyusunan program madrasah. Dengan melibatkan mereka secara langsung, sehingga dapat lebih memahami pentingnya SNP dan bagaimana menerapkannya dalam konteks madrasah. Selain itu, pengawas juga memberikan dukungan dalam bentuk sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk menyusun program yang berkualitas. Melalui pendekatan kolaboratif ini, pengawas berharap pengelolaan madrasah dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah. Agus Damanuri berkata: “Melibatkan Kamad dan TPM (Tim Penjamin Mutu) sejumlah 8 orang untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran untuk melakukan refleksi dan tingkat kapasitas Kamad untuk memimpin perubahan di awal tahun anggaran”.⁵⁰

Dalam membantu kepala madrasah dalam pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), pengawas madrasah membentuk Tim Penjamin Mutu (TPM) yang terdiri dari delapan orang. Tim ini kemudian melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) guna mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan madrasah serta peluang dan tantangan yang dihadapi. Proses ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang posisi madrasah

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

saat ini. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, pengawas dapat menentukan skala prioritas perbaikan yang perlu dilakukan pada akhir tahun anggaran. EDM dianggap sebagai dasar yang sangat penting untuk menyusun kegiatan berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil pemaparan dari Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah.

Mengumpulkan TPM (Tim Penjamin Mutu) sejumlah 8 orang untuk Menganalisis SWOT mencari kelemahan dan kelebihan madrasah untuk menentukan skala prioritas perbaikan pada akhir tahun anggaran, karena EDS/EDM sebagai dasar untuk menyusun kegiatan pada tahun berikutnya dengan menggunakan aplikasi ERKAM.⁵¹

Peran pengawas madrasah sesuai dengan tugas dan fungsi yaitu memberikan pembinaan kepada kepala madrasah dan staf pengajar. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya manajemen peningkatan mutu pendidikan. Setelah dilakukan pembinaan yaitu mengadakan kesepakatan dengan masing-masing petugas untuk melakukan pemantauan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah.

Peran Pengawas sesuai dengan Tusi memberikan pembinaan terlebih dahulu, setelah itu mengadakan kesepakatan dengan masing-masing petugas untuk diadakan pemantuan dengan menggunakan instrumen yang telah Kami persiapkan sesuai dengan Buku Panduan Kerja Pengawas Tahun 2017 (Penerbit Direktorat GTK). Melihat hasil laporan kepengawasan tahun sebelumnya yang berdasarkan instrumen yang kami berikan mulai antara lain Instrumen: a) Administrasi guru (Perencanaan Pembelajaran), b) Pengelolaan sarana, c) Administrasi Kepegawaian, d) Administrasi Kesiswaan, e) Administrasi perpustakaan, f) Administrasi pengelolaan laboratorium, dll.⁵²

Melalui program Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM), pengawas dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

kebutuhan madrasah secara menyeluruh. Selain itu, pengawas juga memantau pelaksanaan program madrasah yang tercantum dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM), yang berisi rencana-rencana kerja yang harus dilaksanakan, sehingga pengawas dapat mengevaluasi apakah program tersebut berjalan sesuai rencana. Pemantauan ini dilakukan setahun sekali, namun pengawas juga memiliki fleksibilitas untuk melakukan kunjungan sewaktu-waktu guna berkomunikasi dan mendiskusikan aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Darmanto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah.

Dengan melalui program PKKM tadi, maka pengawas akan tahu tentang madrasah, kelebihan dan kekurangan atau kebutuhannya. Di samping itu, pengawas bisa memantau dari program madrasah yang dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah RKM, ini yang dibuat madrasah berisi tentang rencana-rencana kerjanya, dari sana pengawas bisa memantaunya program itu bisa berjalan atau tidak. Pemantauan yang wajib dilakukan setahun sekali. Tapi bisa sewaktu-waktu bisa datang untuk berkomunikasi terkait dengan kelebihan dan kekurangan madrasah.⁵³

Peran pengawas madrasah dalam pendampingan Bimbingan dan Konseling sangat penting karena untuk memastikan kualitas layanan BK di madrasah. Namun, peran ini masih menghadapi tantangan terkait dengan minimnya juklak atau juknis mengenai teknis kepengawasan mengenai BK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah. Agus Damanuri berkata: “Untuk bimbingan Konseling kami belum bisa maksimal dalam pendampingan, masih sebatas Koordinasi dan diskusi pada guru BK untuk selanjutnya memberi saran juga masukan dan

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2025.

problem lainnya masih minimnya juklak/jknis mengenai teknis kepengawasan berkaitan dengan BK.”⁵⁴

Kepala madrasah secara aktif berkomunikasi dengan guru BK untuk memastikan koordinasi yang efektif dalam pengembangan program BK, baik melalui kunjungan langsung maupun pemanggilan saat diperlukan. Dengan jumlah siswa yang mencapai 970 di MTsN 1 Ponorogo, perhatian dan pendampingan yang intensif dari guru BK sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar serta kegiatan siswa di madrasah. Oleh karena itu, komunikasi yang terus-menerus dilakukan memungkinkan penyelesaian masalah secara cepat dan implementasi program BK yang lebih dekat dengan siswa, termasuk program BK masuk kelas yang memberikan waktu khusus bagi guru BK untuk berinteraksi langsung dengan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Darmanto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah.

Kepala madrasah senantiasa selalu berkomunikasi dengan guru BK, setiap saat dan pada saat dibutuhkan. Setiap saat bisa berkunjung atau memanggil BK untuk berkomunikasi dan koordinasi dalam rangka pengembangan program BK ini. Karena Di MTsN 1 Ponorogo ini terdapat 970 siswa dan ini tentunya butuh perhatian yang cukup lumayan berat bagi guru BK untuk terus senantiasa mendampingi anak-anak dalam proses belajar mengajar dan juga didalam anak-anak menjalani kegiatan belajarnya di madrasah ini. Jadi kami dengan BK ini terus berkomunikasi. Jika ada hal-hal yang perlu segera diselesaikan ya segera diselesaikan, tidak menunggu waktu yang lama dan program BK sendiri untuk lebih dekat dengan anak itu ada program BK masuk kelas di berikan jam masuk kelas.⁵⁵

Perpustakaan dan laboratorium di MTsN 1 Ponorogo berfungsi sebagai sarana penting untuk mendukung proses belajar mengajar bagi siswa. Perpustakaan terus dipantau dan dikembangkan, dengan

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2025.

penambahan buku dan referensi setiap tahun agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang terus berubah. Selain itu, perpustakaan digital kini sudah tersedia, dengan ini dapat memudahkan siswa untuk mengakses berbagai buku dan materi pembelajaran secara online melalui tautan atau situs web perpustakaan, sehingga memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan belajar. Sementara itu, untuk laboratorium saat ini tidak beroperasi karena keterbatasan ruang, sehingga ruang tersebut dimanfaatkan sebagai kelas. Sebelumnya, laboratorium berfungsi untuk mendukung pembelajaran praktis siswa. Madrasah juga memberikan kemudahan dengan mengizinkan siswa untuk membawa handphone, yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengakses sumber belajar elektronik secara positif, sehingga siswa dapat lebih mudah mendapatkan informasi dan materi yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Darmanto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah.

Perpustakaan dan laboratorium merupakan sarana dan layanan bagi anak-anak dalam rangka untuk belajar di MTsN 1 Ponorogo. Perpustakaan ini akan terus dipantau terkait perkembangannya terutama dengan isi dan buku-buku yang ada didalamnya. Artinya setiap tahun buku-buku dan referensi harus bertambah seiring dengan kebutuhan siswa. Sekarang juga sudah ada perpustakaan digital, anak-anak dapat mengakses kebutuhan buku-buku melalui link atau web perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk laboratorium saat ini sedang berhenti, karena keterbatasan ruangan, sehingga laboratorium dimanfaatkan untuk kelas. Sebelumnya laboratorium dikembangkan untuk pembelajaran siswa. Sumber-sumber belajar disini terkait dengan perpustakaan, dengan memanfaatkan apa yang ada di madrasah ini. Madrasah memberi kemudahan dengan mengizinkan siswa untuk membawa hp dengan membawa hp, dengan ini diharapkan anak-anak dapat mudah mengakses sumber belajar elektronik. Hp ingin dimanfaatkan oleh madrasah untuk tujuan positif.⁵⁶

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

Sesuai dengan Peraturan Direktur GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 tentang Peran Pengawas dalam Kebijakan Merdeka Belajar, pengawas madrasah memiliki peran krusial dalam membimbing kepala madrasah dalam proses refleksi. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu kepala madrasah mengevaluasi serta memahami dampak dari program atau kebijakan yang telah diterapkan. Proses refleksi mencakup analisis terhadap pencapaian yang telah diraih, baik aspek positif maupun hal-hal yang masih memerlukan perbaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah.

Sesuai dengan Peraturan Direktur GTK Nomor : 4831/B/HK.03.01/2023. Tentang Peran Pengawas dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dalam melakukan bimbingan untuk melakukan refleksi melihat hasil dari diskusi dengan Kepala MTsN 1 Ponorogo tentang Komitemn perubahan dan Kapasitas kepemimpinan, maka Kepala MTsN 1 Ponorogo pada tahun 2024 kami tentukan kategori Perubahan Berkelanjutan.⁵⁷

Keberadaan pengawas di MTsN 1 Ponorogo memainkan peran krusial dalam mendampingi dan membimbing satuan pendidikan madrasah, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui asesmen yang terukur. Pengawas madrasah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping aktif dalam proses implementasi kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka. Mereka berperan dalam membimbing, mendukung, dan memastikan kebijakan tersebut diterapkan secara efektif di madrasah. Mereka memulai tugasnya dengan menyampaikan wawasan mengenai regulasi baru dan kebijakan pemerintah, diikuti dengan pendampingan

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

selama pelaksanaan kurikulum tersebut. Selama proses berlangsung, pengawas terus memantau dan meminta data terkait pelaksanaan pembelajaran dari para guru, serta melakukan verifikasi terhadap perangkat pembelajaran yang disusun. Melalui pendekatan timbal balik ini, pengawas madrasah berupaya memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah serta sejalan dengan program-program yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawas tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga berperan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Masyhudi, M.Pd. selaku Waka Kurikulum.

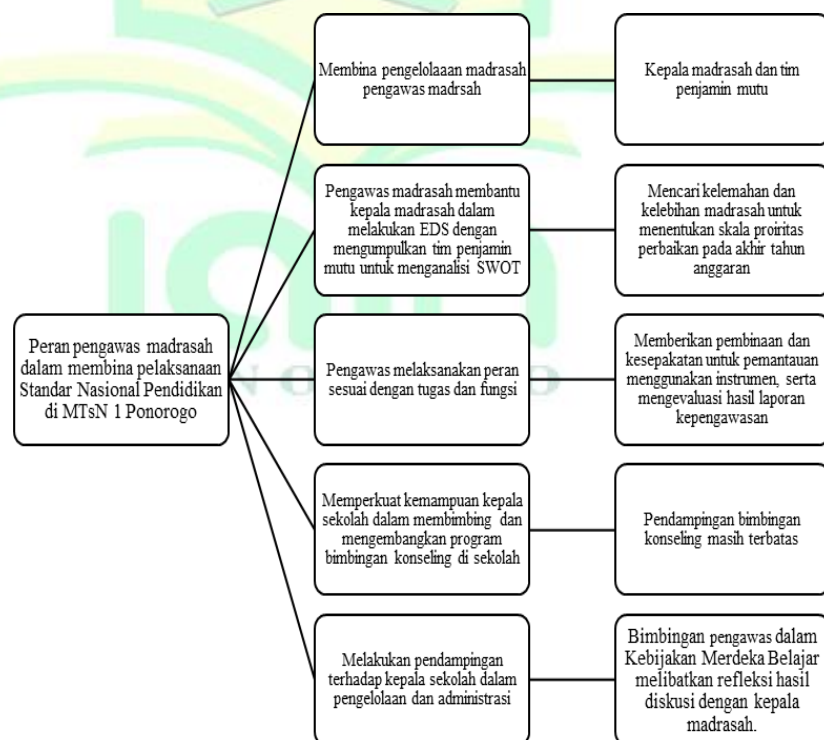
Keberadaan pengawas dalam melaksanakan tugas dan perannya ini sebagai pendampingan di satuan pendidikan madrasah titik fokus kami di MTsN 1 Ponorogo. Peran pengawas disini sangat penting, peran pengawas sebagai pendamping madrasah untuk membimbing, kemudian hasil bimbingannya itu diukur capaiannya bagaimana atau dengan tolak ukur asesmen. Pengawas yang hadir mendampingi ini diawali dengan proses penyampaian tentang wawasan regulasi baru atau pandangan-pandangan kebijakan pemerintah diawal. Kemudian di implementasikan didampingi selama pelaksanaan. Seperti contoh kurikulum merdeka pengawas ikut menyampaikan apa kurikulum merdeka dan bagaimana regulasinya dan bagaimana dilaksanakan, pengawas selalu mendampingi dan dilakukan secara bertahap aturan-aturannya. Kemudian selama proses berjalan pengawas terus memantau. Kalau minta data ke kurikulum terkait pelaksanaan pembelajaran oleh guru semuanya. Contoh sederhananya perangkat pembelajaran yang disusun oleh bapak ibu guru juga dishohih kan kepada pengawas, karena pengawas telah melakukan bimbingan, pendampingan sudah sampai mana dan saling timbal balik dalam rangka mewujudkan suatu program dan bisa terukur tidak keluar dari treknya untuk membawa visi misi madrasah juga program madrasah.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai peran pengawas madrasah dalam membina pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo adalah: a) Dalam membina pengelolaan madrasah pengawas madrasah melibatkan kepala madrasah dan tim penjamin

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-2/2025.

mutu, b) Pengawas madrasah membantu kepala madrasah dalam melakukan EDS dengan mengumpulkan tim penjamin mutu untuk menganalisis SWOT, c) Pengawas melaksanakan peran sesuai dengan tugas dan fungsi dengan memberikan pembinaan dan kesepakatan untuk pemantauan menggunakan instrumen, serta mengevaluasi hasil laporan kepengawasan, d) Pendampingan bimbingan konseling masih terbatas pada koordinasi dan diskusi dengan guru BK, e) Sesuai dengan aturan yang ada, bimbingan pengawas dalam Kebijakan Merdeka Belajar melibatkan refleksi hasil diskusi dengan kepala madrasah.

Secara lebih detail, hal tersebut dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



Gambar 4.2 Peran pengawas madrasah dalam membina pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

2. Peran Pengawas Madrasah dalam Memantau Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan

Tantangan utama yang dihadapi pengawas madrasah di MTsN 1 Ponorogo adalah mengubah mindset kepala madrasah dan para guru. Banyak dari mereka masih melihat pengawas sebagai petugas penilai yang hanya berfokus pada kesalahan, bukan sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Persepsi ini menghambat kolaborasi dan diskusi yang konstruktif antara pengawas dan tenaga pendidik, sehingga potensi peningkatan mutu pendidikan kurang optimal.

Untuk mengatasi tantangan ini, sejak Januari 2023 pemerintah telah menetapkan peran pengawas sebagai pendamping dalam kebijakan pendidikan. Dengan penekanan pada peran ini, pengawas diharapkan dapat berfungsi lebih sebagai mitra dalam mencari solusi dan meningkatkan kualitas pendidikan, bukan sekadar sebagai penilai. Perubahan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif, mendukung pengembangan profesionalisme guru, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil pemaparan dari Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah.

Kata kunci merubah mindset, dalam mindset Kepala dan para guru Pengawas masih dilihat sebagai Petugas penilai yang hanya akan melihat kesalahan, masih sedikit yang menganggap sebagai pendamping atau teman diskusi untuk

mencari solusi, dalam hal ini maka Pemerintah sejak per Januari 2023 membuat terobosan bahwa Tusi pengawas adalah sebagai Pendamping.⁵⁹ Pengawas madrasah di MTsN 1 Ponorogo menyusun rencana

pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan berpedoman pada Buku Panduan Kerja Pengawas Tahun 2017 yang diterbitkan oleh Direktorat GTK. Di awal tahun menyusun Program Kepengawasan Tahunan yang kemudian diuraikan menjadi rencana pemantauan dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang ada.

Dalam menyusun rencana tersebut, pengawas mempertimbangkan hasil laporan kegiatan pengawasan dari tahun sebelumnya. Dengan cara ini, mereka dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dan memastikan bahwa pemantauan dilakukan secara efektif dan efisien. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pelaksanaan pemantauan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidik di madrasah melalui evaluasi yang berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan yang lebih intensif, pengawas dapat memberikan masukan yang konstruktif, membimbing guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, serta memastikan implementasi kebijakan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah.

Berpedoman pada Buku Panduan Kerja Pengawas Tahun 2017 (Penerbit GTK). Kami di awal tahun telah menyusun Program Kepengawasan Tahunan dan dibreakdown di setiap semester untuk menetapkan prioritas pemantauan

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

pada dari delapan Standar Nasional (SNP) berdasarkan dari hasil Laporan kegiatan pengawasan tahun sebelumnya.⁶⁰

Selain wawancara, pengawas madrasah juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, administrasi, serta sarana dan prasarana di madrasah. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi aspek yang telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta hal-hal yang masih memerlukan perbaikan. Dengan pendekatan ini, pengawas tidak hanya menilai kepatuhan terhadap standar, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Ponorogo.

Setelah data terkumpul, pengawas melakukan analisis terhadap temuan yang diperoleh untuk menyusun laporan evaluasi. Laporan ini mencakup pencapaian madrasah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan serta rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan. Selain itu, hasil evaluasi ini juga menjadi dasar bagi madrasah dalam merancang program pengembangan yang lebih efektif guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah. Agus Damanuri berkata: “Datang di madrasah mengumpulkan petugas dari bagian delapan SNP tertentu, dengan kita ajak wawancara dan diberikan instrumen untuk menunjukkan bukti fisik”.⁶¹

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

Laporan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai acuan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Pengawas madrasah bekerja sama dengan kepala madrasah dan Tim Penjamin Mutu (TPM) untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan implementasi SNP dapat terus berkembang dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 1 Ponorogo.

Setelah laporan disusun, pengawas mengintegrasikannya ke dalam laporan akhir tahun anggaran. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil pemantauan, tetapi juga sebagai eviden kelengkapan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang telah disepakati dengan Kepala Kantor melalui Perjanjian Kinerja. Dengan cara ini, laporan tersebut menjadi alat penting untuk evaluasi kinerja pengawas dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil pemaparan dari Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah.

Laporan kami susun berdasarkan hasil dari pemantauan yang telah tercatat dari instrumen pemantauan maupun instrumen kunjungan madrasah. Dan selanjutnya kita susun akhir tahun anggaran, karena sekaligus sebagai eviden kelengkapan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang telah kita sepakati dengan Kepala Kantor melalui Perjanjian Kinerja.⁶²

Pengawas madrasah di MTsN 1 Ponorogo melakukan evaluasi hasil pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan fokus pada beberapa kegiatan kunci. Pertama, mereka mengevaluasi hasil pembinaan madrasah yang mencakup pelaksanaan

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

tugas guru dan kepala madrasah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembinaan yang telah dilakukan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di madrasah.

Kedua, evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan delapan SNP, dengan penekanan khusus pada Standar Proses. Hal ini berarti pengawas lebih mengutamakan analisis terhadap metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Melalui pendekatan ini, pengawas dapat menyusun rekomendasi yang lebih akurat guna mendukung perbaikan serta pengembangan madrasah secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah. Agus Damanuri berkata: “Evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan hanya fokus pada sebagian kegiatan 1) Evaluasi Hasil Pelaksanaan Pembinaan Guru dan Kepala Madrasah, 2) Evaluasi Hasil Pelaksanaan Pemantauan delapan SNP lebih mengutamakan pada Standar Proses”.⁶³

Dalam proses pembelajaran di kelas, pengawas berperan aktif dengan terjun langsung mendampingi kegiatan pembelajaran bersama guru yang telah ditentukan, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih konkret. Selain itu, pengawas juga mengajak guru-guru mata pelajaran untuk berdiskusi, menciptakan ruang kolaboratif yang memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman dalam mengajar.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

Dalam konteks ini, pengawas melakukan evaluasi terhadap tugas dan fungsi kepengawasannya, memastikan bahwa para guru memahami dan melaksanakan peran mereka dengan baik. Tak hanya itu, pengawas juga menggali informasi dari peserta didik melalui angket, yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan pendekatan ini, pengawas tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Masyhudi, M.Pd. selaku Waka Kurikulum.

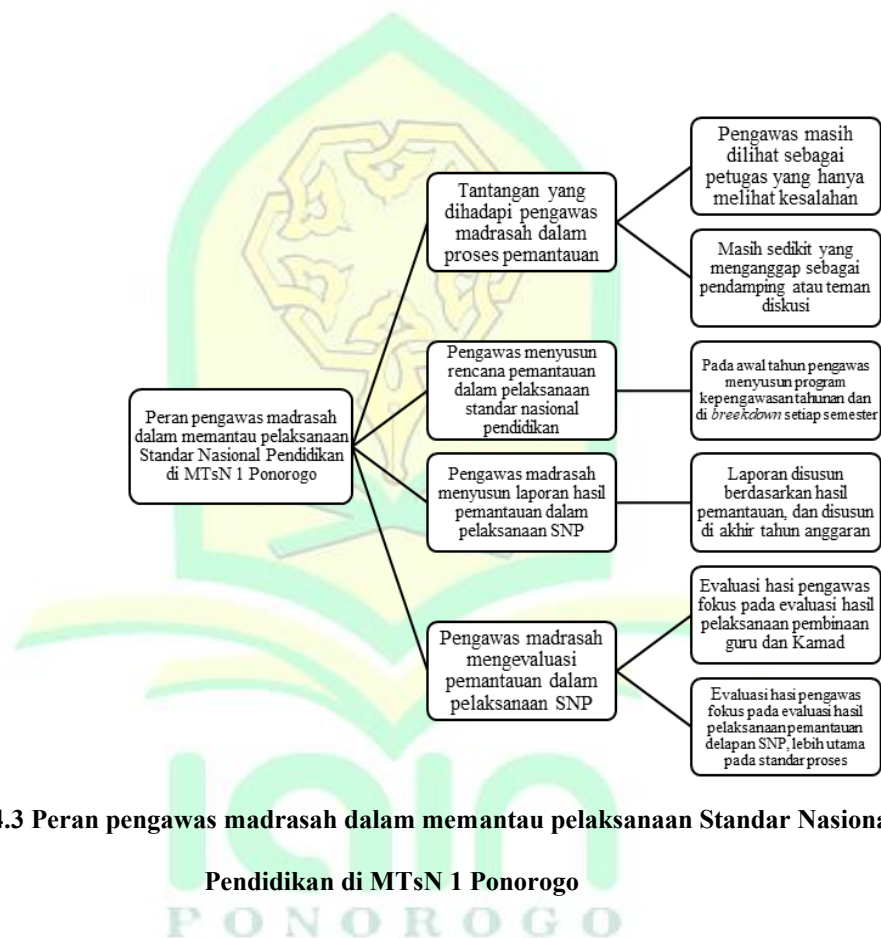
Kalau proses pembelajaran di kelas pengawas bisa terjun langsung mendampingi dalam kegiatan pembelajaran bersama guru tertentu yang diinginkan, kemudian mengajak berdiskusi kepada kelompok guru mata pelajaran, disitu juga melakukan kegiatan evaluasi tugas fungsi kepengawasannya kepada bapak ibu guru. Kemudian juga pernah di kelas itu menggali informasi dari peserta didik menggunakan angket.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai peran pengawas madrasah dalam memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan yaitu a) Sejak Januari 2023 pemerintah mengubah mindset guru dan kepala madrasah, bahwa pengawas sebagai pendamping dan teman diskusi, b) Berdasarkan Buku Panduan Kerja Pengawas tahun 2017, pengawas telah menyusun program kepengawasan tahunan yang di *breakdown* setiap semester, c) Pengawas madrasah datang secara langsung dengan mengumpulkan petugas bagian delapan SNP, dan diajak wawancara dan diberi instrumen sebagai bukti fisik, d) Dalam menyusun laporan hasil pengawas menyusun berdasarkan hasil pemantauan, dan disusun di akhir tahun anggaran, e) evaluasi hasil

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-2/2025.

pengawas fokus pada evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan guru dan Kamad dan pelaksanaan pemantauan delapan SNP, lebih utama pada standar proses.

Secara lebih detail, hal tersebut dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



Gambar 4.3 Peran pengawas madrasah dalam memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

3. Peran Pengawas Madrasah dalam Menilai Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan

Indikator yang digunakan pengawas madrasah dalam menilai pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo mencakup beberapa aspek utama. Standar kelulusan didasarkan pada

dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah disepakati oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM), dengan fokus pada kriteria kelulusan yang telah ditetapkan. Selain itu, standar isi juga merujuk pada KTSP, khususnya dalam struktur kurikulum dan muatan lokal. Dalam proses pembelajaran, madrasah ini menerapkan berbagai pendekatan dan metode, seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Inquiry, yang semuanya telah diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran yang digunakan.

Dalam aspek penilaian, madrasah menerapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan utama. Pengelolaan madrasah dilakukan sesuai dengan Rencana Kerja Madrasah (RKM), sementara aspek pembiayaan disusun berdasarkan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM), yang kemudian diterjemahkan ke dalam Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM). Evaluasi terhadap standar sarana dan prasarana dilakukan melalui pemantauan inventaris serta penjaminan barang, dengan mengacu pada instrumen yang terdapat dalam Buku Panduan Kerja Pengawas. Sementara itu, standar tenaga pendidik dan kependidikan dinilai berdasarkan kualifikasi pendidikan serta kompetensi yang dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan di madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah.

Adapun indikator yang digunakan oleh pengawas madrasah untuk menilai pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo, yaitu: 1) Standar kelulusan mengacu pada dokumen KTSP yang disepakati oleh TPM yang khusus berpedoman pada kriteria kelulusan, 2) Standar Isi, mengacu pada Dokumen KTSP khususnya pada Struktur kurikulum dan muatan lokal, 3) Standar Proses, mengacu pada perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran yang menekankan dalam kegiatan proses pembelajaran pada Pendekatan/strategi/metode Problem Base Learning, Projek Base learning, dan

Inquiry, 4) Standar Penilaian, mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 5) Standar Pengelolaan, mengacu pada Rencana Kerja Madrasah (RKM), 6) Standar Pembiayaan, berpedoman pada hasil EDM yang diterjemahkan pada Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM), 7) Standar Sarana Prasarana, melihat dari hasil pemantauan dari Buku, inventarisir, galangan barang, peminjaman barang dst, yang mengacu pada instrumen Lamp. 16 dari Buku Panduan Kerja Pengawas, 8) Standar Tendik melihat dari Kualifikasi pendidikan dan kompetensi dari guru dan tenaga kependidikan.⁶⁵

Pengawas madrasah menilai pelaksanaan Standar Nasional

Pendidikan (SNP) di MTsN 1 Ponorogo dengan mengacu pada Petunjuk Teknis (Juknis) Dirjen Pendis Nomor 1111 Tahun 2019. Penilaian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh aspek SNP diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, guna meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Penilaian dilaksanakan setiap bulan November, dimana pengawas bekerja sama dengan tim yang telah ditentukan. Penilaian tahunan dilakukan oleh Pengawas Bina yang ditambah satu anggota yang ditugaskan untuk mendukung proses evaluasi.

Sementara itu, penilaian empat tahunan melibatkan tim yang lebih besar, terdiri dari berbagai pihak untuk memastikan evaluasi yang komperhensif. Tim tersebut mencakup Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Provinsi, Kasi Pendidikan Madrasah Kabupaten, dua orang pengawas, dua orang guru, dua orang tenaga kependidikan, dan dua orang perwakilan komite. Dengan melibatkan berbagai elemen, peniaian ini diharapkan dapat memeberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pelaksanaan SNP di madrasah. Hal ini sesuai dengan

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

hasil wawancara bersama Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah.

Sesuai Juknis Dirjen Pendis Nomor: 1111 Tahun 2019, kami laksanakan di bulan November bersama dengan Tim. Untuk Penilaian Tahunan Pengawas Bina dan ditambah satu anggota yang ditugaskan. Sedangkan untuk Penilaian empat tahunan bersama dengan tim besar yang terdiri dari: 1) Kabid Pendma Provinsi, 2) Kasi Penda Kabupaten, 3) Dua orang Pengawas, 4) Dua orang Guru, 5) Dua orang Tendik, 6) Dua orang Komite.⁶⁶

Tujuan utama pengawas madrasah melakukan penilaian pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTsN 1 Ponorogo adalah untuk mengukur berbagai aspek penting dalam pengembangan madrasah. Penilaian ini mencakup usaha pengembangan pengembangan madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan dan administrasi madrasah, serta kewirausahaan yang berfokus pada inovasi dan pengembangan potensi ekonomi di lingkungan madrasah.

Selain itu, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi supervisi Kepala Madrasah terhadap guru dan tenaga kependidikan. Dengan melakukan penilaian ini, pengawas dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan rekomendasi yang diperlukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, sehingga madrasah dapat mencapai standar pendidikan yang diharapkan dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah. Agus Damanuri berkata: “Untuk mengukur: a) Usaha

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

Pembangunan Madrasah, b) Manajerial, c) Kewirausahaan dan d) Supervisi Kamad terhadap Guru/Tendik”.⁶⁷

Efektivitas instrumen penilaian yang digunakan pengawas madrasah dalam mengukur pencapaian Standar Proses Pembelajaran di MTsN 1 Ponorogo tidak dilakukan secara langsung. Sebagai gantinya, pengawas fokus pada pemaduan pemantauan dan tugas-tugas terbaru sesuai dengan Peraturan Dirjen GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023. Dalam konteks ini, pengawas berperan dalam mendukung kebijakan Merdeka Belajar melalui siklus pendampingan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Pengawas menggunakan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai acuan untuk merujuk ke Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Dari evaluasi hasil tersebut, pengawas dapat membantu merumuskan Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang lebih efektif. Dengan pendekatan ini, meskipun tidak ada penilaian langsung terhadap Standar Proses Pembelajaran, pengawas tetap berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemantauan dan pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil pemaparan dari Bapak Agus Damanuri, S.Pd. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah.

Dalam hal ini kami tidak menilai Standar Proses Pembelajaran, kami sebatas mengadakan Pemantauan dan juga memadukan dari Tusi terbaru berdasarkan Peraturan Dirjen GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 Tentang Peran Pengawas dalam Kebijakan Merdeka Belajar melalui siklus pendampingan melihat dari hasil ANBK kita rujuk EDM yang pada akhirnya terwujud menjadi Rencana Kerja Madrasah (RKM).⁶⁸

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

Pengawas madrasah bertanggung jawab untuk melaksanakan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) yang dilakukan setiap tahun, sebagai bagian upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Sebelum pengawas melakukan penilaian, kepala madrasah terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, yang mencakup penilaian tahunan dan empat tahunan. Penilaian tahunan berfokus pada pencapaian dan perkembangan guru dalam satu tahun ajaran, sementara penilaian empat tahunan, yang dilaksanakan oleh pihak pendma dari kantor wilayah. Penilaian Kinerja Kepala Madrasah dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 yang bertempat di MAN 1 Ponorogo. Penilaian ini langsung dihadiri oleh Kabid Pendma Kemenag Kantor Wilayah Jawa Timur yaitu Bapak Dr. H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I. dan didampingi oleh kepala Kemenag Kabupaten Ponorogo.⁶⁹ Berdasarkan data dokumentasi, terdapat beberapa dokumentasi bukti Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) empat tahunan. Hal ini sesuai dengan hasil pemaparan dari Bapak Agus Darmanto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah.

Jadi Pengawas madrasah melaksanakan penilaian terhadap madrasah melalui penilaian kinerja kepala madrasah (PKKM) dilaksanakan setiap setahun sekali. Sebelum pengawas menilai kinerja kepala madrasah, kepala madrasah melakukan penilaian kepada guru. Ada penilaian tahunan dan empat tahunan. Penilaian empat tahunan dilaksanakan oleh pendma kanwil.⁷⁰

Dalam upaya menjaga mutu dan memantau perkembangan madrasah, pengawas melakukan penilaian di MTsN 1 Ponorogo dengan tujuan untuk mengevaluasi kemajuan baik dari segi fisik maupun non

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/26-2/2025.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

fisik, serta kualitas pendidikan yang diberikan. Penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti kondisi bangunan, fasilitas dan jumlah siswa yang terdaftar, dimana peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya menjadi indikator penting. Jika terdapat peningkatan jumlah siswa, hal ini menunjukkan adanya minat yang besar dari masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Ponorogo, yang mencerminkan bahwa madrasah tersebut semakin baik dalam memberikan layanan pendidikan. Dengan demikian, penilaian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan di madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil pemaparan dari Bapak Agus Darmanto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah.

Dalam rangka menjaga mutu madrasah dan melihat pengembangannya. Tujuan utama pengawas melakukan penilaian di madrasah yaitu memantau perkembangan baik itu perkembangan dari sisi fisik maupun nonfisik dan perkembangan mutu pendidikan di MTsN 1 Ponorogo. Dari pengembangan fisik dalam arti bangunan, jumlah siswa artinya adakah peningkatan setiap tahunnya. Kalau ada peningkatan berarti ada minat yang besar siswa yang ingin melanjutkan ke MTsN 1 Ponorogo berarti menunjukkan madrasah ini semakin baik.⁷¹

Dalam satu unit satuan kerja organisasi pendidikan, terdapat dua kelompok utama, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Tenaga pendidik, seperti guru, memiliki tugas dan fungsi yang harus mengacu pada standar nasional pendidikan, yang mencakup pengajaran, pembimbingan, dan penilaian terhadap siswa untuk memastikan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Sementara itu,

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

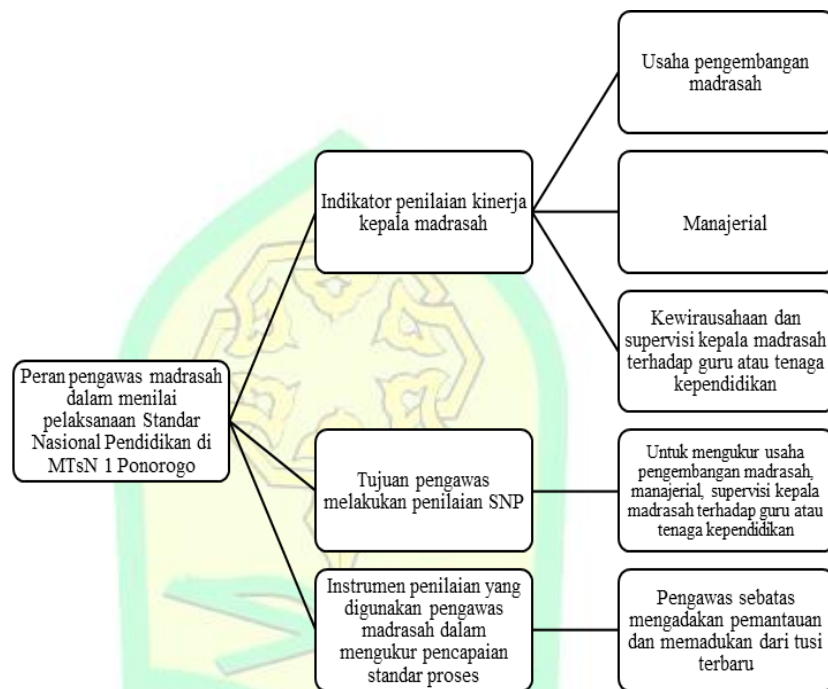
tenaga kependidikan berfokus pada aspek keadministrasian dan pengelolaan keuangan, yang meliputi pengaturan administrasi sekolah, pengelolaan sumber daya, serta pengelolaan anggaran dan keuangan untuk mendukung kelancaran operasional satuan pendidikan. Dengan kolaborasi yang baik antara kedua kelompok ini, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan hasil pemaparan dari Bapak Masyhudi, M.Pd. selaku Waka Kurikulum. Dalam satu unit satuan kerja organisasi terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Di bidang tenaga pendidik tugas fungsi harus mengacu pada standar nasional pendidikan. Sedangkan di bidang tenaga kependidikan itu tentu di bidang keadministrasian, pengelolaan keuangan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai peran pengawas madrasah dalam menilai pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan yaitu a) Indikator penilaian kinerja kepala madrasah tentang usaha pengembangan madrasah, manajerial, kewirausahaan dan supervisi kamad terhadap guru atau tendik, b) Pengawas melakukan penilaian pelaksanaan SNP di bulan November, c) Tujuan pengawas melakukan penilaian pelaksanaan SNP yaitu untuk mengukur usaha pengembangan madrasah, manajerial, dan suoervisi Kamad terhadap guru atau tendik, d) Efektivitas instrumen penilaian yang digunakan pengawas madrasah dalam mengukur pencapaian standar proses yaitu

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-2/2025.

pengawas sebatas mengadakan pemantauan dan memadukan dari tusi terbaru.

Secara lebih detail, hal tersebut dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



Gambar 4.4 Peran pengawas madrasah dalam memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

C. Pembahasan

1. Peran Pengawas Madrasah dalam Membina Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membimbing kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya, seperti tenaga administrasi, laboran, dan pustakawan, dalam aspek pengelolaan administrasi madrasah. Adapun ruang lingkup kegiatan

pengawas madrasah dalam melakukan pembinaan manajerial mencakup:⁷³

- a. Pengelolaan sekolah mencakup penyusunan program yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), termasuk Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Empat Tahunan (RKM), serta pelaksanaan, pemantauan, evaluasi internal, kepemimpinan sekolah, dan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM).
- b. Mendukung kepala sekolah dalam melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sebagai bentuk refleksi terhadap hasil yang telah dicapai guna menjamin peningkatan mutu pendidikan.
- c. Mengembangkan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, serta berbagai sumber belajar lainnya untuk mendukung efektivitas pembelajaran.
- d. Memperkuat kemampuan kepala sekolah dalam membimbing dan mengembangkan program bimbingan konseling di sekolah.
- e. Melakukan pendampingan terhadap kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi (supervisi manajerial), yang meliputi dari memberikan saran dalam pengelolaan dan administrasi sekolah berdasarkan prinsip manajemen peningkatan mutu pendidikan; mendampingi pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah; dan membantu kepala

⁷³ Barnawi and Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 36.

sekolah dalam merefleksikan capaian yang telah diperoleh guna meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Berdasarkan dari penelitian peran pengawas dalam membina pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTsN 1 Ponorogo didapatkan hasil sebagai berikut:

Dalam membina pengelolaan madrasah yang meliputi penyusunan program madrasah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, pengawas madrasah melibatkan Kepala Madrasah dan Tim Penjamin Mutu dengan sejumlah delapan orang untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran untuk melakukan refleksi dan tingkat kapasitas Kepala Madrasah untuk memimpin perubahan di awal tahun anggaran.

Pengawas madrasah dalam membantu kepala madrasah melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yaitu dengan mengumpulkan Tim Penjamin Mutu sejumlah delapan orang untuk menganalisis SWOT mencari kelemahan dan kelebihan madrasah untuk menentukan skala prioritas perbaikan pada akhir tahun anggaran, karena EDM sebagai dasar untuk menyusun kegiatan pada tahun berikutnya menggunakan aplikasi ERKAM.

Pengawas madrasah berperan dalam memberikan masukan terkait pengelolaan dan administrasi madrasah berdasarkan prinsip manajemen peningkatan mutu pendidikan. Tugas dan fungsinya mencakup pembinaan awal bagi para petugas yang terlibat, diikuti dengan penyusunan kesepakatan bersama untuk melakukan pemantauan.

Pemantauan ini dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sesuai dengan panduan yang terdapat dalam Buku Panduan Kerja Pengawas Tahun 2017 yang diterbitkan oleh Direktorat GTK. Kemudian melihat hasil laporan kepengawasan tahun sebelumnya yang berdasarkan instrumen yang diberikan antara lain instrumen:

- a. Administrasi guru (Perencanaan Pembelajaran)
- b. Pengelolaan sarana
- c. Administrasi kepegawaian
- d. Administrasi kesiswaan
- e. Administrasi perpustakaan
- f. Administrasi pengelolaan laboratorium

Terkait peran pengawas madrasah melakukan pendampingan dalam melaksanakan bimbingan konseling pengawas belum maksimal dalam pendampingan, karena terbatasnya koordinasi dan diskusi dengan guru BK serta memberi saran juga masukan dan problem lainnya masih minimnya juklak/juknis mengenai teknik kepengawasan berkaitan dengan BK.

Pengawas madrasah memberikan bimbingan kepada kepala madrasah dalam melakukan refleksi atas hasil yang telah dicapai, sesuai dengan Peraturan Direktur GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 tentang Peran Pengawas dalam Kebijakan Merdeka Belajar. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil diskusi antara pengawas dan kepala madrasah MTsN 1 Ponorogo, yang berfokus pada komitmen terhadap perubahan serta kapasitas kepemimpinan. Berdasarkan evaluasi

tersebut, kepala madrasah MTsN 1 Ponorogo pada tahun 2024 ditetapkan dalam kategori Perubahan Berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam membina pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, dalam aspek pendampingan bimbingan dan konseling, peran pengawas madrasah masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar pendampingan terhadap guru BK dilakukan secara lebih optimal guna meningkatkan kualitas serta efektivitas layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Selain itu, pengawas juga berperan dalam membimbing guru BK agar lebih mampu memanfaatkan lingkungan belajar dan meningkatkan kompetensi profesional guru BK.

2. Peran Pengawas Madrasah dalam Memantau Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

Pemantauan dalam pengawasan manajerial bertujuan untuk menilai keterlaksanaan serta kesesuaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program. Sementara itu, pemantauan dalam pengawasan akademik berfokus pada pengumpulan data dan informasi terkait ketercapaian serta kesesuaian standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI),

standar proses, dan standar penilaian dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan dari penelitian peran pengawas dalam memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTsN 1 Ponorogo didapatkan hasil sebagai berikut:

Tantangan yang dihadapi pengawas madrasah dalam proses pemantauan di MTsN 1 Ponorogo yaitu kata kunci merubah mindset. Dalam mindset kepala madrasah dan guru, pengawas masih dilihat sebagai petugas penilai yang hanya akan melihat kesalahan, masih sedikit yang menganggap sebagai pendamping atau teman diskusi untuk mencari solusi. Dalam hal ini maka pemerintah sejak per Januari 2023 membuat terobosan bahwa tugas dan fungsi pengawas adalah sebagai pendamping.

Dalam menyusun rencana pemantauan dalam pelaksanaan standar nasional pendidikan, pengawas madrasah berpedoman pada Buku Panduan Pengawas Tahun 2017 (Penerbit Direktorat GTK). Pengawas madrasah diawal tahun telah menyusun Program Kepengawasan Tahunan dan dibreakdown pada setiap semester untuk menetapkan prioritas pemantauan pada delapan standar nasional pendidikan berdasarkan dari hasil Laporan kegiatan pengawasan tahun sebelumnya.

Pengawas madrasah saat pelaksanaan pemantauan dalam pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

⁷⁴ Sumarna Surapranata, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah.*, Cetakan Pertama (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 6-7.

dilakukan dengan cara datang secara langsung ke madrasah mengumpulkan petugas dari bagian delapan standar nasional pendidikan tertentu, kemudian melakukan wawancara dan memberi instrumen untuk menunjukkan bukti fisik.

Pada proses menyusun laporan hasil pemantauan dalam pelaksanaan standar nasional pendidikan, pengawas sekolah menyusun laporan berdasarkan dari pemantauan yang telah tercatat dari instrumen pemantauan maupun instrumen kunjungan madrasah. Dan selanjutnya disusun diakhir tahun anggaran, karena sekaligus sebagai eviden kelengkapan Sasaran Kinerja Pengawas yang telah disepakati dengan Kepala Kantor melalui Perjanjian Kinerja.

Evaluasi hasil pelaksanaan pengawas hanya fokus pada sebagian kegiatan yaitu evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan guru dan kepala madrasah dan evaluasi hasil pelaksanaan pemantauan delapan standar nasional pendidikan yang lebih mengutamakan pada standar proses.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTsN 1 Ponorogo sudah dilakukan semua. Pengawas madrasah melaksanakan pemantauan dengan cara datang secara langsung ke madrasah dengan mengumpulkan petugas SNP tertentu, kemudian dengan melakukan wawancara dan diberi instrumen untuk bukti fisik.

3. Peran Pengawas Madrasah dalam Menilai Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo

Pada sub ini akan membahas mengenai peran pengawas dalam menilai pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTsN 1 Ponorogo. Penilaian yang dilakukan oleh pengawas terhadap kepala madrasah merupakan bentuk evaluasi kinerja dalam mengelola pendidikan di satuan pendidikan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan standar pendidikan yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan guna mendukung mutu pendidikan di madrasah.

Evaluasi kinerja kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan dilakukan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hasil penilaian yang dilakukan oleh pengawas sekolah tidak hanya dicatat, tetapi juga dianalisis secara mendalam untuk merancang langkah tindak lanjut yang tepat.

Menurut Sudjana dkk., guna meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, evaluasi ini perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan kepala sekolah, yang mencakup tahapan berikut:⁷⁵

- a. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah di KKKS/ MKKS dan sejenisnya;
- b. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah;

⁷⁵ Ibid., 38.

- c. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen;
- d. Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah
- e. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas/sekolah.

Berdasarkan dari penelitian peran pengawas dalam memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTsN 1 Ponorogo didapatkan hasil sebagai berikut:

Indikator yang digunakan pengawas madrasah dalam menilai pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTsN 1 Ponorogo yaitu untuk penilaian pengawas hanya fokus pada Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM), sesuai dengan Juknis Dirjen Pendis Nomor: 1111 Tahun 2019, indikatornya tentang:

- a. Usaha pengembangan madrasah
- b. Manajerial
- c. Kewirausahaan
- d. Supervisi kepala madrasah terhadap guru atau tenaga kependidikan

Sedangkan untuk Penilaian Kinerja Guru (PKG), pengawas sebatas sebagai verivikator, untuk teknis ada tim penilai guru senior menilai maksimal lima orang guru.

Sesuai Juknis Dirjen Pendis Nomor: 1111 Tahun 2019, pengawas madrasah melakukan penilaian pelaksanaan standar nasional pendidikan dilaksanakan pada bulan November bersama dengan tim. Untuk penilaian tahunan pengawas bina dan ditambah satu orang anggota yang ditugaskan. Sedangkan untuk penilaian empat tahunan bersama dengan tim besar yang terdiri dari:

- a. Kabid Pendma Provinsi
- b. Kabid Pendma Kabupaten
- c. Dua orang Pengawas
- d. Dua orang Guru
- e. Dua orang Tenaga Kependidikan
- f. Dua orang Komite

Tujuan utama pengawas madrasah melakukan penilaian pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTsN 1 Ponorogo yaitu untuk mengukur: a) usaha pengembangan madrasah, b) manajerial, c) kewirausahaan dan d) supervisi kepala madrasah terhadap guru atau tenaga kependidikan.

Efektivitas instrumen penilaian yang digunakan pengawas madrasah dalam mengukur pencapaian standar proses pembelajaran di MTsN 1 Ponorogo yaitu dalam hal ini pengawas tidak menilai standar proses pembelajaran, pengawas sebatas mengadakan pemantauan dan juga memadukan dari tugas dan fungsi terbaru berdasarkan peraturan Dirjen GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 Tentang Peran Pengawas dalam Kebijakan Merdeka Belajar melalui siklus pendampingan

melihat dari hasil ANBK di rujuk ke EDM yang akhirnya terwujud menjadi Rencana Kerja Madrasah (RKM).

Berdasarkan paparan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam menilai pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTsN 1 Ponorogo telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada. Tujuan pengawas madrasah melakukan penilaian pelaksanaan SNP yaitu untuk mengukur usaha pengembangan madrasah, manajerial, kewirausahaan dan supervise kamad terhdap guru atau tenaga kependidikan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 1 Ponorogo tentang “Peran Pengawas Madrasah dalam Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di MTsN 1 Ponorogo”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pengawas madrasah dalam membina pelaksanaan standar nasional pendidikan: a) Dalam membina pengelolaan madrasah pengawas madrasah melibatkan kepala madrasah dan tim penjamin mutu, b) Pengawas madrasah membantu kepala madrasah dalam melakukan EDS dengan mengumpulkan tim penjamin mutu untuk menganalisis SWOT, c) Pengawas melaksanakan peran sesuai dengan tugas dan fungsi dengan memberikan pembinaan dan kesepakatan untuk pemantauan menggunakan instrumen, serta mengevaluasi hasil laporan kepengawasan, d) Pendampingan bimbingan konseling masih terbatas pada koordinasi dan diskusi dengan guru BK, e) Sesuai dengan aturan yang ada, bimbingan pengawas dalam Kebijakan Merdeka Belajarmelibatkan refleksi hasil diskusi dengan kepala madrasah.
2. Peran pengawas madrasah dalam memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan: a) Sejak Januari 2023 pemerintah mengubah mindset guru dan kepala madrasah, bahwa pengawas sebagai pendamping dan teman diskusi, b) Berdasarkan Buku Panduan Kerja Pengawas tahun 2017, pengawas telah menyusun program kepengawasan tahunan yang di *bereekdown* setiap semester, c)

Pengawas madrasah datang secara langsung dengan mengumpulkan petugas bagian delapan SNP, dan diajak wawancara dan diberi instrumen sebagai bukti fisik, d) Dalam menyusun laporan hasil pengawas menyusun berdasarkan hasil pemantauan, dan disusun di akhir tahun anggaran, e) evaluasi hasil pengawas fokus pada evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan guru dan Kamad dan pelaksanaan pemantauan delapan SNP, lebih utama pada standar proses.

3. Peran pengawas madrasah dalam menilai pelaksanaan standar nasional pendidikan: a) Indikator penilaian kinerja kepala madrasah tentang usaha pengembangan madrasah, manajerial, kewirausahaan dan supervisi kamad terhadap guru atau tendik, b) Pengawas melakukan penilaian pelaksanaan SNP di bulan November, c) Tujuan pengawas melakukan penilaian pelaksanaan SNP yaitu untuk mengukur usaha pengembangan madrasah, manajerial, dan supervisi Kamad terhadap guru atau tendik, d) Efektivitas instrumen penilaian yang digunakan pengawas madrasah dalam mengukur pencapaian standar proses yaitu pengawas sebatas mengadakan pemantauan dan memadukan dari tisu terbaru.

B. Saran

1. Untuk Pihak Madrasah

Pihak madrasah diharapkan dapat terus mendukung peran pengawas madrasah dalam pembinaan, pemantauan dan penilaian pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTsN 1 Ponorogo guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

2. Untuk Pihak Pengawas Madrasah

Peran pengawas dalam pelaksanaan standar nasional pendidikan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan. Diharapkan pengawas madrasah terus bersemangat dalam memantau, membina, meniai kepala madrasah, agar program yang ada di madrasah dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari bahan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Suhardi, Hajani H, Sabar Padang, and Yuniar Y. “Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (December 27, 2022): 95–185.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12660>.
- Alawiyah, Faridah. “Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah” 8 (2017).
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arif Rachman, Andi Samanlangi, dan Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2024th ed., n.d.
- Arkhiansyah, Yuni, and Siti Patimah. “Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis Model Decision Suport System” Vol. 12 No. 01 (2023): 822.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4308>.
- Asmara, Qiqi. “Implementasi Kebijakan Dan Mutu Pendidikan (Penerapan Delapan Standar Pendidikan Nasional di SMA Mutiara Bunda Kecamatan

Arcamanik Kota Bandung).” *KAIS Kajian Ilmu Sosial* 2, no. 1 (August 20, 2021): 119–25. <https://doi.org/10.24853/kais.2.1.119-125>.

Ason, Ason, and Mardiana Mardiana. “Analisis Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kabupaten Sintang.” *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (August 4, 2020): 44–53. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v1i2.199>.

Barnawi & Mohammad Arifin. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Barnawi, and Mohammad Arifin. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Chusna, Haniza Annuril, and Agnes Tuti Rumiati. “Penerapan Metode K-Means dan Fuzzy C-Means untuk Pengelompokan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 9, no. 2 (February 3, 2021): 23–216. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.58349>.

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan and Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 1st ed. Jakarta, 2017.

Fatmariyanti, Yanti, Qurtubi Qurtubi, and Machdum Bachtiar. “Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu

Manajemen Pendidikan.” *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 6, no. 01 (June 30, 2024): 47–58.

<https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1026>.

Fatmono, Febri. “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2024,” 2024.

Habibie, Muhammad Husni. “Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Di MTs Negeri 9 Indramayu.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (November 30, 2023): 86–2781. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1801>.

Hamid, Said. *Standar Nasional Pendidikan Multilevel*. Jakarta, 2021.

Ismail, Sulaiman, Sulaiman W, and Muhammad Nur. “Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Guru Madrasah Di MTs. Negeri 2 Aceh Tamiang.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 2 (2024): 80–971. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.5366>.

Kencana, Ira, Amin, Jamal, and Listyarini, Sri. “Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau | Kencana | Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora.” Accessed October 23, 2024. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/11322>.

Kristiawan, Muhammad, and Happy Fitria. *Supervisi Pendidikan*. Bandung, 2019.

Shihab, Quraish. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 398, n.d.

Mathew Miles BA Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data*

Analysis A Methods. Cetakan ketiga., 14AD.

———. *Qualitative Data Analysis A Methods*. SAGE Publication, 2014.

Mesiono, Mesiono, and Haidir Haidir. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan

(Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu

Pendidikan).” *Hikmah* 17, no. 2 (2020): 61–73.

<https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>.

Mulyani, Atris Yuliarti. “Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan

Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan*

Pembelajaran 1, no. 1 (January 20, 2022): 100–105.

<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.

Musfiqon, and Moch Bahak Udin Arifin. *Menjadi Pengawas Profesional*. Cetakan

pertama. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.

Mustarsyidah, Zayyini Rusyda, and Sugiyar. “Manajemen Program Kelas

Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2

Ponorogo.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no.

02 (November 22, 2022): 137–52.

<https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1229>.

Nugraha, Firdauza Ardy. “Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo).” Masters, IAIN Ponorogo, 2019.
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/8428/>.

Nurul Zahriani Jf, Nur Ainun Mukhrimah, Putri Ayu Lestari, and Kiki Utami. “Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.” *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (July 12, 2022): 1–9. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v1i1.29>.

Rachman, Samanlangi, Dan Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.

Safitri, Heriani Dhia Ayu, Nia Amanda Putri, Gian Bagus Prasetyo, Panji Adipura Sumekar, and Maisyaroh Maisyaroh. “Kinerja Pengawas Sekolah Yayasan Pada Jenjang Pendidikan Menengah Pertama: Perspektif Guru Dan Kepala Sekolah.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (September 26, 2022): 137–49. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.49599>.

Selvia, Meri, Nana Suryana, and Siti Qomariyah. “Peran Pengawas Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Madarasah Di Kkm Mts Kota Sukabumi.” *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (June 30, 2023): 701–10.

Sriwahyuni, Eci, Muhammad Kristiawan, and Wachidi Wachidi. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (Snp) Pada Smk Negeri 2 Bukittinggi.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (February 6, 2019): 21–33. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2472>.

Sumantri, Suryana, Muchtarom Muchtarom, Erfizal Fikri Yusmansyah, Iqbal Abdul Rahman, and Iim Karimah. “Implementasi Standar Pendidikan Tingkat SMP/MTs di MTs Al Ihsan Baleendah.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (June 10, 2023): 4491–4501. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2079>.

Surapranata, Sumarna. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, n.d.

Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (May 31, 2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Tyas, Hamdani Cahyoning. “Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama
Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo April 2017,”

